

**PENGARUH KEMANDIRIAN DAN DUKUNGAN SOSIAL ORANG TUA  
TERHADAP PENYESUAIAN DIRI PADA SISWA MTS AL-HIDAYAH  
TUBAN DALAM PEMBELAJARAN DARING**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Membuat:

Skripsi Program Sarjana S-1 pada Prodi Psikologi

Unuversitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dian Ayu Putri Nur Rohmawati

17410049

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2022**

**PENGARUH KEMANDIRIAN DAN DUKUNGAN SOSIAL ORANG TUA  
TERHADAP PENYESUAIAN DIRI PADA SISWA MTS AL-HIDAYAH  
TUBAN DALAM PEMBELAJARAN DARING**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada :

Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim  
Malang untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh Gelar Sarjana  
Psikologi (S.Psi)

Oleh :

**Dian Ayu Putri Nur Rohmawati**

**NIM. 17410049**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2022**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**PENGARUH KEMANDIRIAN DAN DUKUNGAN SOSIAL ORANG TUA  
TERHADAP PENYESUAIAN DIRI PADA SISWA MTS AL-HIDAYAH  
TUBAN DALAM PEMBELAJARAN DARING**

**SKRIPSI**

Oleh :

**Dian Ayu Putri Nur Rohmawati**

**NIM. 17410049**

Telah disetujui oleh :



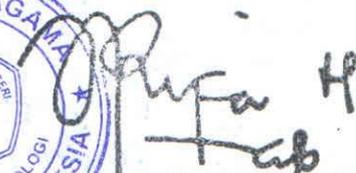
**Dr. Iin Tri Rahayu, M. Si., Psi.**

**NIP. 197207181999032001**

Mengetahui,

**Dekan Fakultas Psikologi**

**Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang**



**Dr. Rifa Hidayati, M.Si**

**NIP. 19761128 200501 2 001**

HALAMAN PERSETUJUAN

PENGARUH KEMANDIRIAN DAN DUKUNGAN SOSIAL ORANG TUA  
TERHADAP PENYESUAIAN DIRI PADA SISWA MTS AL-HIDAYAH  
TUBAN DALAM PEMBELAJARAN DARING

SKRIPSI

Telah Dipertahankan Di Depan Dewan  
Penguji

Susunan Dewan Penguji

Dosen Pembimbing



Dr. Iin Tri Rahayu, M. Si., Psi.

NIP. 197207181999032001

Penguji Utama



Dr. Siti Mahmudah, M.Si

NIP. 196710291994032001

Ketua Penguji



Aprilia Mega Rosdiana, M.Si

NIP. 199004102182012202

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh  
gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

Mengesahkan

Dekan Fakultas Psikologi

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Rifa Hidayati, M. Si  
NIP. 197628 200501 2 001

## SURAT PERNYATAAN

Peneliti yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dian Ayu Putri Nur Rohmawati

NIM : 17410049

Fakultas : Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Menyatakan bahwa penelitian dengan judul **“Pengaruh Kemandirian dan Dukungan Sosial Orang Tua Terhadap Penyesuaian Diri MTs AL-Hidayah Tuban Dalam Pembelajaran Daring”** adalah benar merupakan penelitian sendiri dan bukan penelitian oleh peneliti lain. Adapun kutipan-kutipan yang ada dalam penyusunan penelitian ini telah peneliti cantumkan sumber pengutipannya dalam daftar pustaka. Peneliti bersedia untuk melakukan proses sebagaimana mestinya undang-undang jika ternyata penelitian ini secara prinsip merupakan plagiat penelitian orang lain dan bukan merupakan tanggungjawab Dosen Pembimbing ataupun Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat pernyataan ini peneliti buat dengan sebenar-benarnya dan dapat dipergunakan dengan sebaik-baiknya.

Malang, 13 Januari 2022

Peneliti,



**Dian Ayu Putri Nur Rohmawati**

**NIM. 17410049**

## **MOTTO**

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”  
(QS. Al-Insyirah : 5)

## **PERSEMBAHAN**

**Bismillahirrohmanirrohim**

**Alhamdulillah ala kulli hal**

*Dengan rasa syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan saya kesempatan dan kenikmatan berjuang dalam menyelesaikan skripsi ini.*

*Skripsi ini saya persembahkan untuk:*

*Bapak tercinta yaitu bapak Suhadi yang telah memberikan dorongan motivasi untuk belajar yang lebih giat dalam menuntut ilmu.*

*Ibunda tersayang yaitu ibu Wartini yang tidak ada hentinya mendoakan dan terus mengingatkan saya belajar dan menyelesaikan skripsi.*

*Kakek dan Nenek tersayang H. Masiran dan Hj. Kusmini yang selalu menseport dan memberikan dukungan belajar mencari ilmu secara material maupun non material sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi.*

*Suami tersayang dan tercinta Ahmad Fathoni yang tak ada hentinya mendampingi saya selama menyelesaikan skripsi, dan menjadi tempat untuk berkeluh kesah sehingga saya kuat dalam menghadapi rintangan apapun.*

## KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Alhamdulillah, Puji Syukur kehadirat Allah SWT. Yang telah melimpahkan Rahmat Taufik, hidayah dan segala nikmat-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Kemandirian dan Dukungan Sosial Orang Tua Terhadap Penyesuaian Diri Pada Siswa MTs Al-Hidayah Tuban Dalam Pembelajaran Daring”** dengan lancar dan penuh berkah. InsyaAllah, Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang kelak kita harapkan syafaatnya dihari kiamat.

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini tidak akan mampu terselesaikan dengan baik tanpa ada dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu dengan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. M. Zainuddin, MA. Selaku rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Dr. Rifa Hidayati, M.Si., selaku Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Dr. Zamroni, S.Psi., M,Pd selaku ketua jurusan Fakultas Psikologi Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Dr. Iin Tri Rahayu, M. Si, selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan arahan, motivasi, semangat, dan ikhlas meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan terbaik kepada penulis
5. Bapak Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si, selaku dosen wali yang telah memonitoring dan memberikan arahan akademik selama penulis menjadi mahasiswa
6. Seluruh dosen Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan selama menempuh pendidikan studi S1.
7. Keluarga saya Bapak Suhadi, Ibu Wartini, kakek dan Nenek H. Masiran dan Hj. Kusmini, Suami Ahmad Fatoni, Kakak Acmad Aufal Maron dan

Siti Nur Aimmatul Laily yang senantiasa memberikan semangat dan doa sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi dengan baik dan lancar

8. Bpk. Miftahurrohman, S.Pd., selaku kepala sekolah MTs Al-Hidayah Tuban yang telah memberikan izin melakukan penelitian.
9. Seluruh siswa MTs Al-Hidayah Tuban dan semua pihak yang terlibat dalam penyusunan penelitian ini

Harapan peneliti semoga penelitian ini dapat memberikan kontribusi untuk peneliti, pembaca, dan semua orang yang terlibat dalam penyusunan dalam penelitian ini.

Malang, 13 Januari 2022

Peneliti

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
SURAT PERNYATAAN .....	v
MOTTO .....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR TABEL .....	xiv
ABSTRAK .....	xvi
ABSTRACT .....	xvii
نبذة مختصرة .....	xvii
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	13
C. Tujuan .....	13
D. Manfaat .....	14
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>15</b>
A. Penyesuaian Diri .....	15
1. pengertian penyesuaian diri .....	15
2. Aspek-aspek penyesuaian diri.....	16
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri .....	17

4. Penyesuaian diri dalam perspektif islam.....	19
B. Kemandirian .....	20
1. Pengertian Kemandirian.....	20
2. Aspek-aspek kemandirian .....	21
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian .....	24
4. Kemandirian dalam perspektif islam .....	25
C. Dukungan Sosial.....	26
1. Pengertian Dukungan Sosial .....	26
2. Aspek-aspek dukungan sosial .....	27
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi dukungan sosial.....	28
4. Sumber-sumber dukungan sosial .....	28
5. Dukungan sosial orang tua dalam perpektif islam.....	29
D. Pengaruh kemandirian dan dukungan sosial orang tua terhadap penyesuaian diri .....	30
E. Kerangka Berpikir .....	34
F. Hipotesisi Penelitian .....	35
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>36</b>
A. Rancangan Penelitian.....	36
B. Identifikasi Variabel Penelitian .....	36
C. Definisi Operasional .....	37
D. Populasi dan Sampel.....	38
E. Pengumpulan Data.....	39
F. Validitas dan Reliabilitas .....	43
1. Uji Validitas .....	43
2. Uji Reliabilitas .....	45
G. Analisis Data .....	46
1. Analisis Deskripsi .....	46
2. Uji Asumsi .....	47
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>48</b>
A. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	48

1. Latar Belakang MTs Al-Hidayah .....	48
2. Visi dan Misi .....	48
3. Tujuan MTs Al-Hidayah .....	51
4. Struktur Organisasi .....	53
B. Pelaksanaan Penelitian.....	54
1. Jumlah subjek yang datanya dianalisis .....	54
2. Prosedur dan administrasi pengambilan data .....	54
3. Hambatan-hambatan yang dijumpai dalam pelaksanaan penelitian	54
C. Deskripsi Data .....	55
1. Analisis Data .....	55
D. Hasil Uji Analisis .....	61
1. Uji Normalitas .....	61
2. Uji Linieritas .....	62
3. Uji Hipotesis .....	64
E. Pembahasan .....	66
1. Tingkat kemandirian siswa MTs Al-Hidayah Tuban dalam pembelajaran daring .....	66
2. Tingkat dukungan sosial orang tua pada siswa MTs Al-Hidayah Tuban dalam pembelajaran daring .....	67
3. Tingkat penyesuaian diri pada siswa MTs Al-Hidayah Tuban dalam pembelajaran daring .....	69
4. Pengaruh Kemandirian dan Dukungan sosial orang tua terhadap penyesuaian diri pada siswa MTs Al-Hidayah Tuban dalam pembelajaran Daring .....	71
<b>BAB V PENUTUPAN .....</b>	<b>74</b>
A. Kesimpulan .....	74
B. Saran .....	74
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>76</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>78</b>

## DAFTAR GAMBAR

4.1 Model pengaruh kemandirian dan dukungan sosial orang tua terhadap penyesuaian diri .....	36
4.3 Frequency uji kategorisasi kemandirian .....	57
4.5 Frequency uji kategorisasi dukungan sosial orang tua.....	59
4.7 Frequency uji kategorisasi penyesuaian diri .....	61

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.2 Blue print uji coba skala kemandirian .....	38
Tabel 3.3 Blue print uji coba skala dukungan sosial orang tua.....	39
Tabel 3.4 Blue print uji coba skala penyesuaian diri .....	40
Tabel 3.5 Tabel validitas variabel kemandirian .....	43
Tabel 3.6 Tabel validitas variabel dukungan sosial orang tua .....	44
Tabel 3.7 Tabel validitas variabel penyesuaian diri.....	45
Tabel 3.8 Uji reliabilitas.....	46
Tabel 4.1 Norma kategorisasi data.....	55
Tabel 4.2 Uji kategorisasi kemandirian .....	56
Tabel 4.4 Uji kategorisasi dukungan sosial orang tua.....	58
Tabel 4.6 Uji kategorisasi penyesuaian diri .....	60
Tabel 4.8 Uji Normalitas.....	62
Tabel 4.9 Uji Linieritas .....	63
Tabel 4.10 Uji Linieritas .....	63
Tabel 4.11 Uji Hipotesis .....	64
Tabel 4.12 Hasil parsial antar variabel.....	65

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Skala kemandirian .....	79
Lampiran 2. Skala dukungan sosial orang tua .....	81
Lampiran 3. Skala penyesuaian diri .....	83
Lampiran 4. Skor aitem variabel kemandirian .....	84
Lampiran 5. Skor aitem variabel dukungan sosial orang tua .....	85
Lampiran 6. Skor aitem variabel penyesuaian diri.....	92
Lampiran 7. Uji Reliabilitas dan Validitas kemandirian.....	96
Lampiran 8. Uji Reliabilitas dan Validitas dukungan sosial orang tua	96
Lampiran 9. Uji Reliabilitas dan Validitas penyesuaian diri .....	96
Lampiran 10. Uji Kategorisasi kemandirian .....	96
Lampiran 11. Uji Kategorisasi dukungan sosial orang tua .....	97
Lampiran 12. Uji Kategorisasi penyesuaian diri .....	97
Lampiran 13. Uji Normalitas .....	98
Lampiran 14. Uji Linieritas.....	98
Lampiran 15. Uji Regresi berganda .....	99

## ABSTRAK

Rohmawati, Dian Ayu Putri Nur (2022). Pengaruh Kemandirian dan Dukungan Sosial Orang Tua Terhadap Penyesuaian Diri Pada Siswa MTs Al-Hidayah Tuban Dalam Pembelajaran Daring. Skripsi Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022  
Pembimbing: Dr. Iin Tri Rahayu, M.Si.Psi

---

Pendidikan adalah suatu usaha atau kegiatan yang dijalankan dengan sengaja, teratur dan berencana dengan maksud mengubah atau mengembangkan perilaku yang diinginkan. Di Dunia pendidikan, pendidik dan peserta didik harus menyiapkan diri untuk memasuki sistem pembelajaran yang baru di tengah pandemi Covid-19, pemerintah melalui Menteri Pendidikan dan Kebudayaan menerapkan belajar dari rumah (Fajriani et al., 2020). Siswa dituntut untuk mampu beradaptasi dengan sistem pembelajaran baru yaitu sistem pembelajaran daring (*online*). Proses sistem pembelajaran daring tentu masih membingungkan siswa, siswa juga harus mampu dalam penyesuaian diri.

Peneliti ingin meneliti: (1) bagaimana tingkat penyesuaian diri pada siswa MTs Al-Hidayah Tuban dalam pembelajaran daring. (2) bagaimana tingkat kemandirian pada siswa MTs Al-Hidayah Tuban dalam pembelajaran daring. (3) bagaimana tingkat dukungan sosial orang tua pada siswa MTs Al-Hidayah Tuban dalam pembelajaran daring. (4) pengaruh kemandirian dan dukungan sosial orang tua terhadap penyesuaian diri pada siswa MTs Al-hidayah Tuban dalam pembelajaran daring. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pengaruh antara kemandirian dan dukungan sosial orang tua terhadap penyesuaian diri pada siswa MTs Al-Hidayah Tuban dalam pembelajaran daring.

Penelitian ini menggunakan paradigma metode kuantitatif dengan rancangan penelitian uji regresi berganda. Subyek penelitian ini adalah siswa MTs Al-Hidayah Tuban dengan sampel 82 siswa. Instrumen yang digunakan dalam pengambilan data adalah skala kemandirian yang dikembangkan oleh Steinbergh, skala dukungan sosial orang tua dikembangkan oleh Sarafino, dan skala penyesuaian diri dikembangkan oleh Schneiders.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kemandirian siswa Mts Al-Hidayah Tuban dalam pembelajaran daring dalam kategori tinggi yaitu sebesar 78%. Sedangkan pada dukungan sosial orang tua diperoleh sebesar 57,3% berada pada kategori tinggi. dan penyesuaian diri diketahui bahwa tingkat tinggi sebesar 68,3%. Kemudian pengaruh antara kemandirian dan dukungan sosial orang tua terhadap penyesuaian diri sebesar 35,7% dan memiliki hubungan yang positif dengan tingkat pengaruh kemandirian lebih tinggi ( $\beta = 0,405$ ) daripada dukungan sosial orang tua ( $\beta = 0,364$ ) terhadap penyesuaian diri. Sehingga terdapat pengaruh antara kemandirian dan dukungan sosial orang tua terhadap penyesuaian diri pada siswa MTs Al-Hidayah Tuban dalam pembelajaran daring.

## ABSTRACT

Rohmawati, Dian Ayu Putri Nur (2022). The Effect of Parental Independence and Social Support on Self-Adjustment in MTs Al-Hidayah Tuban Students in Online Learning. Thesis of the Faculty of Psychology UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022

Supervisor: Dr. Iin Tri Rahayu, M.Si.Psi

---

Education is a business or activity that is carried out intentionally, regularly and planned with the intention of changing or developing desired behavior. In the world of education, educators and students must prepare themselves to enter a new learning system in the midst of the Covid-19 pandemic, the government through the Minister of Education and Culture implements learning from home (Fajriani et al., 2020). Students are required to be able to adapt to the new learning system, namely the online learning system. The process of the online learning system is certainly still confusing for students, students must also be able to adapt.

Researchers want to examine: (1) how the level of adjustment of the students of MTs Al-Hidayah Tuban in online learning. (2) how is the level of independence of MTs Al-Hidayah Tuban students in online learning. (3) how is the level of parental social support for MTs Al-Hidayah Tuban students in online learning. (4) the influence of parental independence and social support on the adjustment of students at MTs Al-Hidayah Tuban in online learning. The purpose of this study was to determine how the influence of independence and parental social support on the adjustment of the students of MTs Al-Hidayah Tuban in online learning.

This study was conducted with the aim of knowing how the influence of independence and parental social support on the adjustment of students at MTs Al-Hidayah Tuban in online learning. The subjects of this study were students of MTs Al-Hidayah Tuban with a sample of 82 students. This research method is a quantitative method with multiple regression test research design. The instruments used in data collection were the independence scale developed by Steinbergh, the parental social support scale developed by Sarafino, and the adjustment scale developed by Schneiders.

The results showed that the level of independence of the students of Mts Al-Hidayah Tuban in online learning was in the high category, which was 78%. While the social support of parents obtained by 57.3% is in the high category. and self-adjustment is known that the high rate of 68.3%. The results of multiple linear regression showed that the effect of independence and parental social support on self-adjustment was 35.7% and had a positive relationship with independence ( $\beta = 0.405$ ) and parental social support variable ( $\beta = 0.364$ ). So that there is an influence between independence and parental social support on self-adjustment.

**Keywords:** independence, parental social support, and adjustment

## نبذة مختصرة

رومواتي ، ديان أبو بوتري نور (2022). تأثير استقلالية الوالدين والدعم الاجتماعي على التكيف الذاتي في المدرسة المتوسطة الإسلامية الهداية توبان في التعلم عبر الإنترنت. أطروحة كلية علم النفس جامعة الدولة الإسلامية مولانا مالك إبراهيم مالانج 2022  
المشرف: د. إين تري راهايو ، ماجستير

التعليم هو عمل أو نشاط يتم تنفيذه عن قصد ومنظم ومخطط له بقصد تغيير أو تطوير السلوك المرغوب. في عالم التعليم ، يجب على المعلمين والطلاب إعداد أنفسهم للدخول في نظام تعليمي جديد في خضم جائحة Covid-19 ، وتنفيذ الحكومة من خلال وزير التعليم والثقافة التعلم من المنزل ( Fajriani et al.، 2020). يجب على الطلاب أن يكونوا قادرين على التكيف مع نظام التعلم الجديد ، أي نظام التعلم عبر الإنترنت. من المؤكد أن عملية نظام التعلم عبر الإنترنت لا تزال مربكة للطلاب ، ويجب أن يكون الطلاب أيضًا قادرين على التكيف.

يرغب الباحثون في دراسة: (1) كيف مستوى تكيف طلاب المدرسة المتوسطة الإسلامية الهداية توبان في التعلم عبر الإنترنت. (2) كيف هو مستوى استقلالية طلاب المدرسة المتوسطة الإسلامية الهداية توبان في التعلم عبر الإنترنت. (3) كيف هو مستوى الدعم الاجتماعي الأبوي لطلاب المدرسة المتوسطة الإسلامية الهداية توبان في التعلم عبر الإنترنت. (4) تأثير استقلالية الوالدين والدعم الاجتماعي على تكيف الطلاب في المدرسة المتوسطة الإسلامية الهداية توبان في التعلم عبر الإنترنت. كان الغرض من هذه الدراسة هو تحديد مدى تأثير الاستقلال والدعم الاجتماعي للوالدين على تعديل طلاب المدرسة المتوسطة الإسلامية الهداية توبان في التعلم عبر الإنترنت.

أجريت هذه الدراسة بهدف معرفة مدى تأثير الاستقلال والدعم الاجتماعي للوالدين على تكيف الطلاب في المدرسة المتوسطة الإسلامية الهداية توبان في التعلم عبر الإنترنت. شارك في هذه الدراسة طلاب في المدرسة المتوسطة الإسلامية الهداية توبان مع عينة من 82 طالب وطالبة. طريقة البحث هذه هي طريقة كمية مع تصميم بحث اختبار الانحدار المتعدد. كانت الأدوات المستخدمة في جمع البيانات هي مقياس الاستقلال الذي طوره Steinbergh ، ومقياس الدعم الاجتماعي الأبوي الذي طوره Sarafino ، ومقياس التعديل الذي طوره Schneiders

وأظهرت النتائج أن مستوى استقلالية طلاب جامعة الهداية توبان في التعلم عبر الإنترنت كان في الفئة المرتفعة والتي بلغت 78%. بينما يعتبر الدعم الاجتماعي للوالدين الذي حصل عليه 57.3% في فئة عالية. ومن المعروف أن الضبط الذاتي مرتفع بنسبة 68.3%. أظهرت نتائج الانحدار الخطي المتعدد أن تأثير الاستقلال والدعم الاجتماعي الأبوي على التكيف الذاتي كان 35.7% وله علاقة إيجابية بالاستقلالية ( $\beta = 0.405$ ) ومتغير الدعم الاجتماعي للوالدين ( $\beta = 0.364$ ). بحيث يكون هناك تأثير بين الاستقلال والدعم الاجتماعي الأبوي على التكيف الذاتي.

**الكلمات المفتاحية:** الاستقلالية ، الدعم الاجتماعي للوالدين ، التكيف

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pandemi Covid-19 yang melanda di Indonesia bahkan seluruh dunia memberikan efek pada seluruh aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Kebijakan tersebut tentu menimbulkan efek positif dan negatif, dimana pendidik dan peserta didik dituntut untuk berinteraksi dengan menggunakan teknologi. Berbagai media sosial pembelajaran berbasis online pun mulai diterapkan. Namun, tidak semua pihak mampu menjangkau kebijakan pemerintah untuk menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran.

Proses pembelajaran pada saat pandemi Covid-19 ini ada banyak kendala yang dirasakan oleh pendidik dan peserta didik di daerah-daerah, diantaranya adalah keterbatasan kesediaan teknologi, kemampuan pengoperasian yang terbatas, dan keterbatasan jaringan internet di beberapa daerah (Fajriani et al., 2020). Bukan hanya kendala sarana, tatanan kehidupan baru di era *new normal* ini pun memberikan banyak efek dari peserta didik. Siswa dituntut untuk mampu beradaptasi dengan sistem pembelajaran baru yaitu sistem pembelajaran daring (*online*). Berbeda dengan pembelajaran di kelas, pembelajaran daring tentu membutuhkan kesiapan belajar yang lebih matang pada diri siswa sehingga mereka bisa benar-benar mengikuti proses belajar. Proses sistem belajar ini tentu berdampak pada siswa misalnya pembelajaran daring masih membingungkan siswa, siswa mengalami stress, dan penumpukan informasi/konsep pada siswa

kurang kreatif dan produktif (Argaheni, 2020). Sikap tersebut menunjukkan bahwa siswa mengalami masalah penyesuaian diri.

Menurut Schneider (dalam Fajriani, 2020) penyesuaian diri merupakan suatu proses dimana individu berusaha untuk mengatasi atau menguasai kebutuhan dalam diri, ketegangan, frustrasi, dan konflik, dengan tujuan untuk mendapatkan keharmonisan dan keselarasan antara tuntutan lingkungan dimana ia tinggal dengan tuntutan didalam diri sendiri. Adapun aspek dalam penyesuaian diri meliputi 1) Aspek mampu mengontrol emosionalitas yang berlebihan 2) Aspek mampu mengatasi mekanisme psikologis 3) Aspek mampu mengatasi perasaan frustrasi 4) Aspek kemampuan untuk belajar 5) Aspek kemampuan memanfaatkan pengalaman 6) Aspek memiliki sikap yang realistis dan objektif. Penyesuaian diri adalah interaksi individu yang berlangsung dan terus menerus dengan dirinya sendiri, dengan orang lain, dan dengan lingkungan sekitar tempat tinggal individu hidup. Penyesuaian diri merupakan salah satu persyaratan penting bagi terciptanya kesehatan jiwa/mental individu. Banyak individu yang menderita dan tidak mampu mencapai kebahagiaan dalam hidupnya, karena ketidakmampuannya menyesuaikan diri, baik dengan kehidupan keluarga, sekolah, pekerjaan, dan dalam masyarakat pada umumnya (Triyanto, 2017).

Dengan kondisi saat ini diperlukan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Manusia sebagai makhluk sosial, selalu berhubungan dengan manusia lainnya dalam masyarakat, keluarga maupun lingkungan sekolah. Menurut Piaget (Mahmudi & Suroso, 2014) interaksi/hubungan sosial anak pada tahun pertama sangat terbatas, terutama hanya pada ibu dan ayah. Pada waktu mulai belajar di sekolah, ia mulai belajar mengembangkan interaksi sosial dengan belajar menerima pandangan, nilai dan norma sosial. Beragamnya pergaulan yang dialami anak, menuntut anak untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya. Kemampuan anak dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungannya, jika dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu kualitas dan kuantitas kemampuan, keterampilan, keahlian, mental yang terus menerus terbina dan mendapat dukungan orang tua yang memiliki kepedulian terhadap didikan anaknya.

Pada masa sekolah usia menengah pertama banyak sekali permasalahan. Semua itu diantaranya meliputi gangguan perilaku dan gangguan belajar sosial. Pendamping saat anak melaksanakan aktivitas sehari-hari adalah orang tua dan guru. Peran mereka sangatlah penting dalam penentuan masa depan anak dan kesehatan. Persoalan-persoalan dapat menghambat penyesuaian diri dan kegiatan belajar. Oleh karena itu, perkembangan penyesuaian diri remaja sangat tergantung pada sikap orang tua, suasana psikologis, dan sosial dalam kehidupan keluarga

Kemampuan menyesuaikan diri individu yang sehat terhadap lingkungannya, merupakan salah satu prasyarat yang penting bagi terciptanya kesehatan mental individu. Kemampuan siswa dalam menyesuaikan diri dengan pelajaran dan lingkungannya pada masa pandemi, cenderung terkait dengan keyakinan dan kesanggupan diri siswa untuk mengikuti proses pembelajaran pada masa pandemi ini. Banyak siswa yang mengalami kendala dalam penyesuaian diri dengan berbagai hal baru yang harus diikuti dalam kehidupan *new normal* yang mulai diterapkan. Salah satunya dalam hal pendidikan yaitu dimana siswa dituntut untuk bisa memahami materi pelajaran meskipun hanya melalui media online, seperti zoom, google meet, powerpoint, dan lain-lain.

Sebagaimana fenomena yang terjadi di MTs Al-Hidayah Tuban, banyak siswa yang tertekan dengan keadaan dalam pembelajaran daring, sehingga siswa harus mampu menyesuaikan diri dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap AD siswa kelas VIII MTs Al-Hidayah Tuban bahwa selama pembelajaran daring harus mampu menyesuaikan diri dengan baik. Hal tersebut diungkapkan AD sebagai berikut :

*Sistem pembelajaran daring ini kak kalau menurut saya kurang senang dan membosankan bahkan merasakan kejenuhan, karena saya harus bisa menyesuaikan diri atau memahami sendiri tentang pembelajaran daring. Awal ada sistem pembelajaran daring ini saya kurang paham apa itu pembelajaran daring? Dan orang tua saya juga tidak mengerti menggunakan alat elektronik, seperti Smartphone. Dan saya mengalami sedikit kesulitan ketika pembelajaran daring ini*

*mulai dari mengisi jawaban dan mengisi daftar siswa lewat google classroom (31 -01-21).*

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap AD sejalan dengan MR bahwa pembelajaran daring membuat saya merasakan kejenuhan. Berdasarkan hasil wawancara MR siswa kelas VIII MTs Al-Hidayah Tuban sebagai berikut :

*semenjak ada Covid-19 sekolah dilakukan dengan sistem pembelajaran daring, disitulah yang membuat tugas yang sangat banyak, saya sebagai siswa sangat tidak suka kalau tugasnya terlalu banyak. Kalau pembelajaran sistemnya luring itu biasanya satu hari 4 mata pelajaran diberi tugas untuk mengerjakan dirumah Cuma 1 pelajaran, tetapi semenjak ada wabah Covid-19 ini satu hari ada 4 mata pelajaran diberi tugas semua, sehingga saya menjadi bosan atau jenuh untuk mengerjakannya (31-01-21).*

Berdasarkan hasil wawancara di atas yang dilakukan oleh peneliti bahwa hal tersebut termasuk faktor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri. Adapun faktor-faktor penyesuaian diri menurut Schneiders (1984) adalah kondisi fisik siswa memiliki kesehatan tubuh yang baik, Perkembangan dan kematangan, Pendidikan, Kondisi lingkungan, serta Agama dan budaya merupakan faktor yang memberikan suasana psikologis serta membentuk watak atau tingkah laku individu untuk penyesuaian diri.

Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah adalah salah satu sekolah yang berada di Desa Karanglo Kecamatan Kerek Kabupaten Tuban dan berada di naungan Yayasan Al-Hidayah. Sekolah ini memiliki total 82 siswa/siswi, dengan perincian kelas VII berjumlah 22, kelas VIII 29, dan kelas IX 31 dengan 12 orang pengampu. Pembelajaran daring di MTs ini menjadi salah satu permasalahan yang utama siswa/siswi. Kurangnya penyesuaian diri siswa/siswi dengan pandemi membuat mereka kesusahan dalam pembelajaran daring, serta minimnya penguasaan teknologi dan koneksi jaringan internet yang kurang stabil membuat

siswa/siswi kesulitan selama pembelajaran daring. Selama pandemi siswa/siswi dituntut memahami materi dan mengerjakan tugas secara mandiri, tetapi siswa/siswi Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah belum mampu untuk beradaptasi dengan pandemi, sehingga kebanyakan siswa masih belum mampu menghadapi pembelajaran di masa pandemi. Hal ini terbukti melalui studi lapangan yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 31 januari 2021.

Peristiwa di lapangan menggambarkan bahwa siswa/siswi MTs Al-Hidayah berlatar belakang sekolah yang berada dilingkungan desa yang mana kurang memahami teknologi, dimana masyarakatnya mayoritas petani dan berpenghasilan minim. Namun, orang tua yang berada disana tetap mampu menyekolahkan anaknya, akan tetapi dengan keadaan yang sekarang ini yakni adanya pandemi yang mengakibatkan pendidikan sekolah melakukan pembelajaran daring (*online*) yang mana banyak keluhan-keluhan yang dirasakan oleh orang tua dan anak-anaknya. Khususnya anak-anak yang sekolah di MTs Al-Hidayah tersebut banyak yang mengeluh karena tidak adanya sinyal yang maksimal, kuota kurang memadai, dan tidak adanya fasilitas yang memadai salah-satunya *Smartphone*.

Bukan hanya itu saja, permasalahan yang sangat signifikan yakni kurang adanya dukungan sosial, yang mana dukungan sosial yang dibutuhkan adalah dukungan sosial orang tua. Dukungan sosial tersebut sangat dibutuhkan oleh siswa maupun siswi. Sistem pembelajaran di MTs Al-Hidayah tersebut sangat membuat siswa merasa lelah dan malas mengikuti pembelajaran lewat daring karena adanya dukungan sosial tersebut. sistem pembelajaran tersebut yakni hari sabtu-minggu khusus untuk kelas VII dilanjut hari senin-selasa kelas VIII, dan kelas IX masuk hari rabu dan kamis. Bukan hanya itu siswa juga merasakan kesulitan yaitu kurangnya menguasai *google classroom* dan sulit memahami media *online*.

Dukungan sosial memang sangatlah penting, orang tua yang bisa mendampingi dan mengawasi anaknya hanya 5% karena memang mayoritas sibuk dengan pekerjaannya. Setiap hari orang tua mereka pergi ke sawah untuk

bercocok tanam maka dari itu anak selalu merasa bahwa tidak sanya dukungan sosial khususnya dari orang tua. Sudah bisa dilihat bahwa secara otomatis dukungan sosial dari orang tua sangatlah kurang dan anak sangat membutuhkannya. Kemandirian anak memang tidak bisa maksimal jika tidak adanya dampingan dari lingkungannya khususnya dari orang tua dan teman sebaya. Akhirnya siswa tersebut melampiaskannya dengan cara tidak mengerjakan tugas, ketika jam sekolah dimulai siswa tersebut tidak mengikuti sekolah hal ini berdampak pada sisa MTs Al-Hidayah.

Sesuai dengan fenomena mengenai dukungan sosial, peneliti melakukan wawancara kepada SR sebagai berikut :

*Menurut saya dukungan sosial bagi orang tua saya kurang kak, bapak dan ibu saya sibuk bekerja di ladang, berangkat kerja jam 06.30 wib sampai jam 17.00 wib selama pembelajaran daring berlangsung saya tidak ada yang mendampingi. Bapak ibu Pulang kerja tidak ada yang tanya apakah ada tugas selama pembelajaran berlangsung?. Kalau ada tugas saya ya mengerjakan, jika mengalami kesulitan saat mengerjakan tugas saya kadang-kadang tanya ke teman sekelas (25-10-21).*

Sama halnya yang dirasakan oleh siswa kelas IX MTs Al-Hidayah yang berinisial ZA bahwa siswa ini merasakan kurang dukungan sosial dari orang tuanya karena dengan kesibukan bekerja atau mencari nafkah. Hasil wawancara peniliti terhadap ZA sebagai berikut :

*Pembelajaran daring ini kak seharusnya harus didampingi orang tua, karena orang tua kalau dirumah ada juga sebagi guru atau yang mengawasi ketika belajar di rumah. Tetapi ya kak orang tua saya ini bapak sibuk bekerja sampai sore sehingga pas malam pun aku nggak di tanyain tentang tugas, dan ibuk juga sibuk di pekerjaan rumahnya. Namun, kadang-kadang ibu juga ngingetin kalau nggak*

*sibuk. Dan saya akhirnya melakukan pembelajaran daring ini sendiri tidak ada yang mendampingi (25-10-21).*

Ada beberapa faktor yang bisa mempengaruhi dukungan sosial menurut Stanley (2007) adalah Kepentingan jasmani, bahwa di tengah pembelajaran daring ini pendidikan jasmani memiliki kontribusi, yakni meningkatkan kebugaran jasmani peserta didik agar memiliki imunitas yang lebih baik. Interaksi sosial masyarakat, interaksi sosial ialah kebutuhan untuk saling berkomunikasi diantara individu dengan individu lainnya, dimana dalam pembelajaran daring ini siswa membutuhkan interaksi dengan orang tuanya dikarenakan pembelajaran dilakukan di rumah bukan di sekolah. Dan faktor terakhir ialah Keadaan psikologis, dimana dalam kondisi pandemi dapat membuat individu tertekan dan khawatir ketika ada tugas dari guru.

Peristiwa selanjutnya juga ketika pembelajaran daring berlangsung biasanya siswa/siswi diberi tugas untuk mengerjakan di buku LKS (Lembar Kerja Siswa) yang mana untuk mengerjakan tugas tersebut diberi waktu agar siswa/siswi lebih disiplin. Namun, ketika mereka belum mengerjakan tugas dari gurunya mereka memiliki kemandirian yang baik artinya memiliki rasa tanggung jawab bahwa ada tugas dari guru yang harus dikerjakan. Tetapi ada juga siswa yang menyepelekan tugas atau tidak mengerjakan tugas tersebut. Pelaksanaan pembelajaran daring yang diberlakukan dalam pendidikan sebagai dampak pandemi Covid-19, ternyata belum cukup dapat dilaksanakan dengan baik di MTs Al-Hidayah, karena dari sisi siswa maupun mahasiswa belum memiliki kemandirian dalam tingkat yang cukup tinggi.

Di dukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hidayat et al., 2020) bahwa siswa maupun mahasiswa masih cukup memiliki kepercayaan diri dan tanggung jawab untuk belajar secara daring. Kebiasaan belajar secara luring dimana siswa memiliki kontak langsung membuat mereka belum dapat diganti secara daring, karena siswa harus memiliki kesiapan sendiri dan penyesuaian diri dalam melaksanakan pembelajaran.

Dengan kebiasaan belajar luring dimana siswa memiliki kontak langsung dengan pengajar dan teman-temannya diganti dengan sistem pembelajaran daring, dimana siswa harus bisa menyesuaikan diri dengan kehidupan pembelajaran yang baru. Suasana pembelajaran yang tidak seperti biasanya beberapa siswa menjadi sebuah stimulus yang terkadang menjadi penyebab munculnya permasalahan. Sama halnya dengan siswa yang baru mengenal lingkungan sekolah, memiliki teman yang karakteristiknya berbeda dengan lingkungan yang ditemui anak sebelumnya. Salah satu yang dibutuhkan siswa dalam pembelajaran ialah faktor eksternal (dukungan sosial) dalam penelitian (Mahmudi & Suroso, 2014) dukungan sosial merupakan salah satu istilah yang digunakan untuk menerangkan bagaimana hubungan sosial menyumbang manfaat bagi kesehatan mental atau kesehatan fisik individu. Menurut Cobb (dalam Safarino, 1997) dukungan sosial diartikan sebagai suatu kenyamanan, perhatian, penghargaan atau bantuan yang dirasakan individu dari orang-orang atau kelompok-kelompok.

Senada dengan pendapat yang diungkapkan oleh Sarason (dalam Smet, 1994) yang menyatakan bahwa dukungan sosial adalah adanya interaksi interpersonal yang ditunjukkan dengan memberikan bantuan pada individu lain, dimana bantuan itu umumnya diperoleh dari orang yang berarti bagi individu yang bersangkutan. Keluarga (terutama ayah dan ibu) merupakan lingkungan pertama dan utama yang memberikan banyak pengaruh berbagai aspek perkembangan anak, terutama dalam proses pembelajaran anak. Akan tetapi proses pembelajaran ini orang tua atau wali murid lagi-lagi mengalami gegar pembelajaran yang luar biasa. Orang tua sibuk bekerja dengan terpaksa harus mendampingi anak-anaknya pembelajaran daring. Adapun ada seberapa orang tua tidak memahami teknologi yang canggih ini seperti mengaplikasikan *Smartphone*. Gegar teknologi digital untuk pembelajaran daring hemat penuh metode ini memiliki kelemahan karena aplikasi pesan whatsapp sesungguhnya bukan medium untuk mendukung aktivitas belajar.

Dari hasil peninjauan pada tanggal 31 januari 2021 dengan menggunakan *Google form* terdapat dua aspek penyesuaian diri berdasarkan teori dari Scneiders

(dalam Fajriani, 2020) antara lain : pertama aspek siswa mampu mengatasi mekanisme psikologi, dengan hasil siswa belum mampu memahami pembelajaran melalui daring dikarenakan kurangnya kompetensi guru dalam memberikan penjelasan melalui pembelajaran daring. Siswa berharap sebelum adanya tugas yang diberikan oleh guru, guru memberikan pengantar video agar siswa/siswi dapat memahami materi yang akan diajarkan. dengan adanya pengiriman video tersebut, diharapkan mampu memahami terkait materi dan tugas yang disampaikan oleh guru. Kedua Siswa mampu mengatasi perasaan frustrasi, dengan hasil siswa menunjukkan bahwa rasa stress muncul dalam diri siswa dikarenakan kurangnya pemahaman materi, dengan tugas yang belum terselesaikan dalam waktu yang ditentukan. Selain itu siswa merasa cemas karena tugas yang dikumpulkan belum maksimal yang disebabkan oleh mepetnya dalam pengumpulan.

Adapun studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti berdasarkan hasil wawancara dengan FA didapatkan bahwa :

*Siswa menggunakan media WhatsApp selama pembelajaran daring dengan guru memberikan tugas yang harus dikerjakan dengan waktu yang ditentukan agar siswa mengerjakan dengan semaksimal mungkin. Apabila siswa belum memahami materi yang disampaikan oleh guru maka siswa diberi kesempatan untuk bertanya, tetapi mereka biasanya lebih sering tanya kepada teman sekelasnya sendiri. Menurut informan pembelajaran daring kurang efektif karena banyak hambatan, misalnya sinyal kurang stabil dan siswa kurang tanggap apabila tidak dijelaskan secara tatap muka. Siswa juga merasakan lelah dengan berbagai tugas-tugas yang telah diberikan, tetapi mereka menyadari bahwa tugas-tugas tersebut harus diselesaikan. Hal itu memerlukan penyesuaian diri yang baik ditandai dengan ketertarikan, kemandirian dan bersedia menerima tanggung jawab serta menunjukkan hubungan akrab dengan teman sebayanya (31-01-21).*

Dalam penelitian (Hidayat et al., 2020) seluruh jenjang pendidikan dari sekolah dasar/ibtidaiyah sampai perguruan tinggi (universitas) baik yang berada dibawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI maupun Kementerian Agama RI semuanya memperoleh dampak negatif karena pelajar “dipaksa” belajar dari rumah. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa siswa/mahasiswa memiliki tingkat kemandirian belajar yang agak rendah, disebabkan tidak terbiasa belajar melalui pembelajaran daring. Para siswa belum memiliki budaya belajar jarak jauh karena selama ini sistem belajar dilaksanakan melalui tatap muka.

Beberapa hal yang menjadi hambatan dalam pembelajaran daring yaitu pada daerah-daerah yang tidak memiliki konektivitas jaringan internet yang baik, pembelajaran *online* menunjukkan kecenderungan berbeda, wilayah yang tidak dijangkau jaringan internet seseorang harus menuju area-area tertentu. Namun pembelajaran daring juga memberikan dampak positif bagi pelajar yaitu bisa menumbuhkan kemandirian belajar dan memiliki hubungan baik dengan teman sebaya. Pembelajaran tanpa bimbingan langsung dari pendidik membuat peserta didik secara mandiri mencari informasi mengenai materi dan tugas-tugas yang diberikan kepada mereka. Melalui pembelajaran daring pelajar dapat dengan bebas untuk mengatur strategi belajarnya sendiri (Hidayat et al., 2020).

Perilaku/kemandirian pada siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Tuban ditunjukkan dengan kemampuan peserta didik menyelesaikan tugas-tugas secara mandiri. Dengan adanya perubahan tingkah laku, maka anak memiliki peningkatan dalam berpikir, belajar mandiri tanpa mengandalkan bantuan orang lain dan bertanggung jawab mengerjakan tugas-tugas. Mereka tidak akan mudah terpengaruh oleh orang lain mengenai proses belajarnya, berusaha semaksimal mungkin untuk menyelesaikan permasalahannya sendiri tanpa bantuan orang lain. Tetapi ada juga siswa yang terkadang jika ada tugas yang diberikan oleh guru itu melihat hasil punya temannya.

Dalam perkembangan kemandirian merupakan hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan lingkungan sosial. Menurut Panker (2005) anak dikatakan mandiri apabila

memiliki ciri-ciri menemukan diri atau identitas diri, memiliki inisiatif, membuat pertimbangan-pertimbangan dalam bertindak, bertanggung jawab atas tindakannya, dan dapat mencukupi kebutuhan-kebutuhan lainnya sendiri. Dalam penelitian ini yang menjadi indikator-indikator kemandirian siswa seperti yang dijelaskan oleh Steinbergh (Nugraheni, 2017) tentang ciri-ciri kemandirian anak meliputi mampu mengerjakan tugas secara rutin, mencukupi kebutuhan sendiri, bertanggung jawab atas tindakannya, memiliki kemampuan inisiatif, mampu mengatasi masalah dan dapat mengambil keputusan dalam bentuk kemampuan yang dimiliki.

Kemampuan individu mengelola masalah atau konflik yang dihadapinya serta mampu menyesuaikan diri dengan tuntutan yang baik dari lingkungannya, dipengaruhi oleh beberapa faktor. Adapun faktor yang bisa mempengaruhinya yaitu kondisi fisik, perkembangan dan kematangan, pendidikan, kondisi lingkungan meliputi: lingkungan rumah, lingkungan keluarga, dan lingkungan sekolah, faktor yang terakhir yaitu agama dan budaya. Pendidikan dan kondisi lingkungan sekolah memiliki pengaruh besar pada siswa, sehingga menyebabkan kedekatan teman sebaya maka hal tersebut dapat mempengaruhi pola pikir, tingkah laku yang baik dan sebagainya termasuk penyesuaian diri dalam pembelajaran daring.

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Rusmiyati, 2017) dengan judul “Pengaruh Kemandirian dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Rongkop” didapatkan hasil bahwa kemandirian belajar berpengaruh secara positif terhadap prestasi belajar mata pelajaran matematika siswa kelas X SMA Negeri Rongkop. Hal itu sesuai dengan tinjauan teori menurut Siregar (2003) yang mengatakan bahwa kemandirian belajar siswa berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika, maka dari itu perlu dikembangkan sikap mandiri dalam diri siswa. Kemandirian melatih seseorang untuk mandiri dalam melakukan segala aktifitas yang dilakukan tanpa ketergantungan dengan orang lain.

Adapun penelitian terdahulu oleh (Nunuk, 2014) dengan judul “Pengaruh Kemandirian Belajar dan Sarana Prasarana Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Praktik Di SMK Negeri 2 Tuban” mendapatkan hasil bahwa kemandirian belajar berpengaruh signifikan positif terhadap hasil belajar praktik. Kemandirian belajar yang telah dimiliki siswa maka akan semakin meningkatkan hasil belajar praktik siswa, jika semakin didukung dengan ketersediaan, kelengkapan dan kenyamanan sarana prasarana pembelajaran. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nunuk, 2014) mendukung teori dari Tirtarahardja dan Sulo (2005) bahwa kemandirian belajar adalah aktifitas belajar yang berlangsungnya lebih didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri dan tanggung jawab sendiri.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Mukhodatul, 2017) dengan judul “ Pengaruh *Self Efficacy* dan Dukungan Sosial Terhadap Penyesuaian Diri Siswa Baru SMA NU 1 Model di Pondok Pesantren Tanwirul Qulub Sungelebak, Karanggeneng Lamongan” mendapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh *self efficacy* dan dukungan sosial mempengaruhi penyesuaian diri. Secara bersama-sama, *self efficacy* dan dukungan sosial mempengaruhi penyesuaian diri sebesar 47,6% terhadap penyesuaian diri. Secara terpisah *self efficacy* memberikan sumbangan sebanyak 41,99% dan dukungan sosial 0,55% terhadap penyesuaian diri.

Sedangkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Suhada et al., 2018) dengan judul “Pengaruh Kemandirian Terhadap Penyesuaian Diri Ibu Hamil *Primigravida* Usia Remaja Di Wilayah Kerja Puskesmas Tanggul” mendapatkan hasil bahwa kemandirian tidak memiliki kontribusi pengaruh terhadap penyesuaian diri ibu hamil *primigravida* usia remaja di wilayah kerja puskesmas Tanggul. Dimana kemandirian tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penyesuaian diri sehingga terdapat faktor lain yang dapat berpengaruh secara signifikan terhadap penyesuaian diri, diantaranya faktor pendidikan, sosial ekonomi, pengaruh orang tua dan pengalaman.

Berdasarkan latar belakang serta fenomena diatas, sejalan dengan pendapat Holland (dalam Dayati, 2017) bahwa penyesuaian diri adalah suatu proses

mempelajari tindakan atau sikap yang baru untuk menghadapi situasi-situasi baru. Dalam kenyataan tidak selamanya individu akan berhasil dalam penyesuaian diri. Hal ini disebabkan adanya rintangan atau hambatan tertentu yang menyebabkan ia tidak mampu melakukan penyesuaian diri secara optimal. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali dengan judul “Pengaruh Kemandirian dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Penyesuaian Diri pada Siswa MTs Al-Hidayah Tuban dalam Pembelajaran Daring” yaitu untuk mengetahui adakah pengaruh kemandirian dan dukungan sosial teman sebaya terhadap penyesuaian diri pada siswa Mts AlHidayah Tuban dalam pembelajaran daring.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana tingkat penyesuaian diri pada siswa MTs Al-Hidayah Tuban dalam pembelajaran daring?
2. Bagaimana tingkat kemandirian orang tua pada siswa MTs Al-Hidayah Tuban dalam pembelajaran daring?
3. Bagaimana tingkat dukungan sosial orang tua pada siswa MTs Al-Hidayah Tuban dalam pembelajaran daring?
4. Apakah ada pengaruh kemandirian dan dukungan sosial orang tua terhadap penyesuaian diri pada siswa MTs Al-Hidayah Tuban dalam pembelajaran daring?

## **C. Tujuan**

Tujuan dari penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui tingkat penyesuaian diri pada Siswa MTs Al-Hidayah Tuban dalam pembelajaran daring.
2. Untuk mengetahui tingkat kemandirian pada siswa MTs Al-Hidayah Tuban dalam pembelajaran daring?
3. Untuk mengetahui tingkat dukungan sosial orang tua pada Siswa MTs Al-Hidayah Tuban dalam pembelajaran daring.
4. Untuk mengetahui pengaruh kemandirian dan dukungan sosial orang tua terhadap penyesuaian diri pada Siswa MTs Al-Hidayah Tuban dalam pembelajaran daring.

#### **D. Manfaat**

Ada beberapa manfaat yang didapatkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian tentang keilmuan psikologi
- b. Hasil dari penelitian ini semoga dapat dijadikan bahan referensi sebagai penunjang penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kemandirian, dukungan sosial orang tua, dan penyesuaian diri pembelajaran daring.

##### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini dapat mengetahui hasil kemandirian dan dukungan sosial orang tua siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Tuban terhadap penyesuaian diri selama pembelajaran daring.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Penyesuaian Diri**

##### **1. Pengertian Penyesuaian Diri**

Penyesuaian diri dalam bahasa aslinya dikenal dengan istilah *adjustment* atau *personal adjustment*. Menurut Schneiders (1964) penyesuaian diri adalah proses yang melibatkan respon mental dan tingkah laku dimana individu berusaha menanggulangi kebutuhan-kebutuhan dalam dirinya, mengatasi ketegangan, frustasi dan konflik untuk meningkatkan keseimbangan antara kebutuhan dari dalam diri individu dan lingkungan (Nugraheni, 2017).

Desmita (2009) menjelaskan, penyesuaian diri merupakan suatu proses yang mencakup proses mental dan tingkah laku, dimana individu berusaha untuk dapat berhasil mengatasi kebutuhan dalam dirinya, ketegangan, konflik, dan frustasi yang dialami oleh dirinya. Sehingga terwujudnya keselarasan atau harmoni antara tuntutan dari dalam diri dengan apa yang diharapkan oleh lingkungan tempat tinggal (Uthia, 2015).

Menurut Fahmy (1982) berpendapat bahwa penyesuaian diri merupakan suatu proses dinamis yang bertujuan untuk mengubah perilaku individu agar terjadi hubungan yang lebih sesuai antara diri individu dengan lingkungannya. Ketika individu telah mencapai hubungan yang lebih sesuai antara dirinya dengan lingkungannya, maka individu tersebut akan mampu membuat hubungan-hubungan yang menyenangkan dengan lingkungannya.

Calhon dan Acocella (Wijaya, 2007) menyatakan bahwa penyesuaian diri merupakan interaksi individu yang terus-menerus dengan dirinya sendiri, dengan orang lain dan dengan lingkungan sekitar tempat tinggal. Kartono (2008) menjelaskan bahwa penyesuaian diri

adalah reaksi individu terhadap tuntutan yang dihadapkan kepada individu tersebut. sedangkan menurut Gerungan (Amar, 2009) mendefinisikan bahwa penyesuaian diri diartikan dalam artian yang luas, dan dapat berarti mengubah diri sesuai dengan keadaan lingkungan, tetapi juga mengubah lingkungan sesuai dengan keadaan (keinginan) diri.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa penyesuaian diri adalah kemampuan individu dalam menghadapi tuntutan-tuntutan yang bersumber baik dari dalam diri maupun dari lingkungan sosial demi tercapainya keseimbangan dan terpenuhinya kebutuhan diri dengan baik.

## **2. Aspek-Aspek Penyesuaian Diri**

Menurut Schneiders (1964), penyesuaian diri yang baik adalah individu yang dapat memberi respon yang matang, bermanfaat, efisien dan memuaskan. Penyesuaian diri yang baik dapat dilihat dari beberapa aspek, yaitu:

### **a. Mampu mengontrol emosional yang berlebihan**

Penyesuaian diri yang normal dapat ditandai dengan tidak adanya emosi yang relatif berlebihan atau tidak terdapat gangguan emosi yang merusak. Individu yang mampu menanggapi situasi atau masalah yang dihadapinya dengan cara yang normal akan merasa tenang dan tidak panik, sehingga dapat menentukan penyelesaian masalah yang dibebankan kepadanya.

### **b. Ketiadaan mekanisme psikologis**

Suatu pendekatan yang langsung terhadap suatu masalah lebih menunjukkan pada respon yang normal daripada pendekatan yang berbelit-belit, contohnya rasionalisasi.

### **c. Mampu mengatasi perasaan frustrasi**

Adanya perasaan frustrasi akan membuat individu sulit atau bahkan tidak dapat mereaksi secara normal terhadap situasi, karena individu harus mampu menghadapi masalah secara wajar, tidak menjadi cemas dan frustrasi.

d. Kemampuan untuk belajar

Penyesuaian normal dikarakteristikan dengan belajar secara terus-menerus dalam memecahkan masalah yang penuh dengan konflik, frustrasi atau stress. Misalnya siswa yang belajar menghindari sikap egois agar terjadi keharmonisan dalam pertemanan.

e. Kemampuan memanfaatkan pengalaman

Adanya kemampuan individu untuk belajar dan memanfaatkan pengalaman merupakan hal yang penting bagi penyesuaian diri yang normal. Dalam menghadapi masalah, individu harus mampu membandingkan pengalaman diri sendiri dengan pengalaman orang lain, sehingga pengalaman-pengalaman yang diperoleh dapat juga digunakan dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi.

f. Memiliki sikap yang realistis dan obyektif

Karakteristik ini berhubungan erat dengan orientasi seseorang terhadap realitas yang dihadapinya. Individu mampu mengatasi masalah dengan segera, apa adanya dan tidak ditunda-tunda.

Jadi dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek penyesuaian diri memiliki enam aspek, yaitu mampu mengontrol emosional yang berlebihan, ketiadaan mekanisme psikologis, mampu mengatasi perasaan frustrasi, kemampuan untuk belajar, kemampuan memanfaatkan pengalaman, dan memiliki sikap yang realistis dan obyektif.

### 3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyesuaian Diri

Kemampuan individu mengelola masalah atau konflik yang dihadapinya serta mampu menyesuaikan diri dengan tuntutan dari lingkungannya, dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Schneiders (1984) dalam Oktaviani (2016) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri adalah :

a. Kondisi fisik

Kondisi fisik individu merupakan faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri, sebab keadaan sistem-sistem tubuh yang baik merupakan syarat bagi terciptanya penyesuaian diri yang baik. Adanya cacat fisik dan penyakit kronis akan melatar belakangi adanya hambatan pada individu dalam melaksanakan penyesuaian diri. Aspek-aspek dalam kondisi fisik ini antara lain hereditas dan konstitusi, sistem utama tubuh, dan kesehatan fisik.

b. Perkembangan dan kematangan

Bentuk-bentuk penyesuaian diri individu berbeda pada setiap perkembangannya. Sejalan dengan perkembangannya, individu meninggalkan tingkah laku infantil dalam merespon lingkungan. Hal tersebut bukan karena proses pembelajaran semata, melainkan karena individu menjadi lebih matang. Kematangan individu dalam segi intelektual, sosial, moral, dan emosi mempengaruhi bagaimana individu melakukan penyesuaian diri.

c. Pendidikan

Belajar, pengalaman, latihan, dan determinasi diri membantu individu untuk mempunyai keadaan mental yang sehat. Hal ini merupakan syarat bagi tercapainya penyesuaian diri yang baik, sehingga dapat dikatakan bahwa adanya frustrasi, kecemasan, dan cacat mental akan dapat melatar belakangi adanya hambatan penyesuaian diri. Keadaan mental yang baik akan mendorong individu untuk memberikan respon yang selaras dengan dorongan internal maupun lingkungannya. Melalui proses belajar dan latihan dari pengalaman dapat membantu individu untuk menyesuaikan diri.

d. Kondisi lingkungan, yaitu rumah, keluarga, dan sekolahan

Keadaan lingkungan yang baik, damai, tentram, aman penuh penerimaan, dan pengertian, serta mampu memberikan perlindungan kepada anggota-anggotanya merupakan lingkungan yang akan

memperlancar proses penyesuaian diri. Keadaan sebaliknya akan mengganggu individu dalam proses penyesuaian diri.

e. Agama dan kebudayaan

Agama merupakan faktor yang memberikan suasana psikologis yang dapat digunakan untuk mengurangi konflik, frustrasi, dan ketegangan psikis lain. Kebudayaan pada suatu masyarakat merupakan faktor yang membentuk watak dan tingkah laku individu untuk menyesuaikan diri dengan baik atau justru membentuk tingkah laku yang sulit menyesuaikan diri.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang bisa mempengaruhi penyesuaian diri ada lima yaitu, konsisi fisik, perkembangan dan kematangan, pendidikan, kondisi lingkungan, agama dan budaya.

#### 4. Penyesuaian Diri Dalam Perspektif Islam

Penyesuaian diri dalam perspektif ilmu psikologi merupakan reaksi terhadap tuntutan baik dari lingkungan maupun dari dalam diri individu tersebut agar dapat berinteraksi baik dengan lingkungannya. Seperti firman Allah SWT yang berbunyi :

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya :

“ *Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu (yang berselisih) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu mendapat rahmat*” (Q.S Al-Hujaraat : 10)

Islam menganjurkan individu untuk menyesuaikan diri dengan baik terhadap lingkungannya dan menjelaskan cara-cara untuk mencapainya yaitu dengan cara saling menolong, toleransi, kasih sayang, berbuat baik kepada tetangga dan orang lain karena orang mukmin itu bersaudara. Islam juga mengajarkan bahwa individu wajib taat atau patuh pada etika dan norma masyarakat. Sebagaimana telah disebutkan dalam surat An-Nisaa' ayat 59 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ ءَاخِرِ ؕ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya :

*“Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri diantara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Qur’an dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya”.* (Q.S An-Nisaa’ : 59)

Dalam islam melarang individu menyesuaikan diri dengan perilaku-perilaku yang tidak baik, karena islam mengajarkan agar individu menjauhi perilaku dengki, saling membenci, berburuk sangka dan permusuhan. Sebagaimana sabda Nabi :

*“janganlah kalian saling membenci, saling dengki, saling memutuskan silaturrahi, jadikan kalian hamba Allah yang bersaudara. Tidak dihalalkan bagi seorang muslim tidak menyapa saudaranya lebih dari tiga hari”.*

Kemampuan menyesuaikan diri dalam islam bukanlah penyesuaian yang otomatis, melainkan penyesuaian diri yang bertanggung jawab yang didasarkan pada pandangan dan kehendak individu yaitu bahwa individu harus baik dan lingkungan juga baik, jika lingkungan tidak baik, maka individu harus keluar dari lingkungan itu, karena penyesuaian diri dengan lingkungan yang tidak baik bukan yang dikehendaki oleh mental yang sehat.

## **B. KEMANDIRIAN**

### **1. Pengertian Kemandirian**

“Kemandirian berarti hal atau keadaan yang dapat berdiri sendiri tanpa bergantung pada orang lain”. Kata kemandirian berasal dari kata dasar diri, yang dalam konsep Carl Rogers disebut dengan kata *self* karena diri itu merupakan inti dari kemandirian (Ali & Asrori, 2004). Kemandirian merujuk kepada kemampuan individu untuk berpikir, merasakan dan membuat keputusan bagi dirinya sendiri. Menurut Widiana (2010) menyatakan

kemandirian merupakan salah satu karakteristik yang dimiliki oleh seseorang dimana tidak bergantung pada orang tua maupun lingkungan luar dan lebih banyak mengendalikan potensi serta kemampuan yang dimiliki (Nugraheni, 2017).

Menurut Steinbergh (Nugraheni, 2017) kemandirian didefinisikan bahwa kemampuan individu dalam bertingkah laku, merasakan sesuatu, dan mengambil keputusan berdasarkan kehendaknya sendiri. Atau juga bisa didefinisikan bahwa kemampuan individu untuk bertingkah laku secara seorang diri. Mandiri merupakan salah satu ciri utama kepribadian yang dimiliki oleh seseorang yang telah dewasa dan matang. Widiana (2001) menyatakan bahwa kemandirian merupakan salah satu karakteristik yang dimiliki oleh seseorang dimana tidak bergantung pada orang tua maupun lingkungan luar dan lebih banyak mengandalkan potensi serta kemampuan yang dimiliki. Awal kemandirian individu dimulai pada masa remaja. Pada masa tersebut, ketergantungan seorang individu terhadap orang tuanya yang merupakan simbol dari kanak-kanak mulai melepas.

Konsep yang sering kali digunakan atau yang berdekatan dengan kemandirian adalah yang sering disebut *autonomy*. *Autonomy* adalah pengaturan diri. *Autonomy*, *autonomi drive* artinya kebebasan individu manusia untuk memilih, untuk menjadi kesatuan yang bisa memerintah, menguasai dan menentukan dirinya sendiri (Caplin, 1993). Menurut Panker (2005), kemandirian muncul ketika seseorang memiliki tanggung jawab, pengalaman yang relevan, ruang untuk menentukan keputusan sendiri, akal sehat, keterampilan untuk memecahkan masalah, dan keterampilan yang praktis, serta kesehatan yang baik.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa kemandirian adalah kemampuan individu untuk memecahkan masalah sendiri tanpa bantuan orang lain dan bertanggung jawab terhadap segala keputusan yang diambil melalui berbagai pertimbangan sebelumnya.

## 2. Aspek-Aspek Kemandirian

Untuk mengetahui kemandirian siswa dalam menghasilkan suatu keputusan yang baik baik, Steinberg (Russel & Bakken, 2002) menyebutkan bahwa kemandirian terdiri dari beberapa aspek, yaitu:

### a. Kemandirian Emosi (*Emotionsl Autonomy*)

Kemandirian emosional berhubungan dengan emosi, perasaan personal dan bagaimana kita berhubungan dengan orang di sekitar kita. Kemampuan emosional didefinisikan sebagai kemampuan remaja untuk tidak bergantung terhadap dukungan emosional orang tua. Perkembangan kemandirian emosional dimulai pada awal masa remaja tetapi munculnya kemandirian emosional bukan berarti munculnya pemberontakan remaja terhadap orang tua. Aspek emosional menekankan pada kemampuan individu untuk melepaskan diri dari ketergantungan orangtua dalam pemenuhan kebutuhan dasar mereka.

Terdapat empat aspek kemandirian emosional yaitu:

#### 1) Kemampuan melakukan *de-idealized* terhadap orang tua.

Individu harus mampu memahami bahwa tidak ada orang yang sempurna atau ideal, termasuk orang tua mereka. Hal ini membuat individu mampu mandiri dengan tidak lagi bergantung pada orang tua mereka.

#### 2) Kamampuan memandang *parent as people* atau orangtua selayaknya orang pada umumnya.

Kemampuan ini menjadikan individu mampu berinteraksi dengan orang tua mereka, bukan sebagai hubungan antar anak dan orang tua saja, namun berinteraksi sebagai dia individu.

#### 3) *Non-dependency* atau suatu derajat dimana individu bergantung kepada dirinya sendiri, bukan kepada orang lain maupun orang tua mereka. Individu mampu mengontrol emosi dan mampu menunda keinginan untuk meminta dukungan emosional dari lingkungan sekitarnya.

#### 4) *Individuated* atau individualisasi.

Individu mampu melihat perbedaan pandangan dengan orangtuanya namun mampu memunculkan perilaku bertanggung jawab.

b. Kemandirian Bertindak (*Behavioral Autonomy*)

Kemandirian berperilaku merupakan kapasitas individu dalam menentukan pilihan dan mengambil keputusan. Saran dan nasehat dari orang lain yang menurutnya sesuai dijadikan sebagai perbandingan dan alternatif untuk mempertimbangkan dalam mengambil keputusan.

Terdapat tiga aspek kemandirian perilaku yaitu :

- 1) Kemampuan mengambil keputusan:
  - a) Menyadari resiko dari perilakunya.
  - b) Memilih alternatif pemecahan masalah berdasarkan pertimbangan sendiri dan orang lain.
  - c) Bertanggung jawab akan konsekuensi dari keputusan yang diambil.
- 2) Memilih kekuatan terhadap pengaruh pihak lain:
  - a) Tidak mudah terpengaruh situasi yang menuntut konformitas.
  - b) Tidak mudah terpengaruh tekanan teman sebaya dan orang tua dalam mengambil keputusan.
  - c) Memasuki kelompok sosial tanpa tekanan.
- 3) Memiliki rasa percaya diri (*self reliance*):
  - a) Merasa mampu memenuhi tanggung jawab di rumah dan di sekolah.
  - b) Merasa mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari di rumah dan di sekolah.
  - c) Merasa mampu mengatasi masalahnya sendiri.
  - d) Berani mengemukakan ide atau gagasan.

c. Kemandirian Nilai (*Value Autonomy*)

Kemandirian nilai adalah individu yang memiliki sikap mandiri dan kepercayaan terhadap spiritualitas, politik dan moral. Kemandirian nilai pada individu berarti mampu mendapatkan kesimpulan dari nilai-

nilai mengenai benar dan salah, kewajiban dan hak, penting atau tidak penting sesuai prinsip mereka dan tidak hanya menerima dan mengikuti nilai dari teman sebaya. Individu mampu menolak tekanan untuk mengikuti tekanan orang lain tentang perbedaan keyakinan (*belief*) dan nilai.

Terdapat tiga aspek perkembangan kemandirian nilai, yaitu :

- 1) Keyakinan akan nilai-nilai abstrak (*Abstract belief*).
- 2) Nilai-nilai semakin mengarah kepada yang bersifat prinsip (*Principle belief*).
- 3) Keyakinan akan nilai-nilai semakin terbentuk dalam diri individu bukan hanya dari sistem nilai yang diberikan orangtua atau orang dewasa lainnya (*independent belief*)

Dari pendapat diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa aspek-aspek dalam kemandirian adalah aspek kemandirian emosi, kemandirian bertindak, dan kemandirian nilai.

### **3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemandirian**

Menurut Ali dan Ansori (2004) sebagaimana aspek-aspek psikologis lainnya, kemandirian juga bukanlah semata-mata merupakan pembawaan yang melekat pada diri individu sejak lahir. Perkembangannya juga dipengaruhi oleh berbagai simulasi yang datang dari lingkungannya, selain potensi yang telah dimiliki sejak lahir sebagai keturunan dari orang tuanya.

Ada beberapa faktor yang bisa mempengaruhi kemandirian (Nurfaadhilah, 2019), yaitu sebagai berikut :

#### **a. Lingkungan**

Lingkungan merupakan faktor terpenting dalam membentuk nilai, kepribadian dan kebiasaan individu serta membentuk individu untuk mandiri dalam menghadapi berbagai masalah yang terjadi di sekitar lingkungannya. Lingkungan keluarga (internal) dan lingkungan masyarakat (eksternal) akan membentuk kepribadian seseorang termasuk kemandirian.

#### b. Pola Asuh

Peran dan pola asuh orang tua sangat berpengaruh dalam penanaman nilai-nilai kemandirian seseorang. Pilihan cara pengasuhan dari orang tua pada anak mempengaruhi kemandirian anak. Apabila orang tua memberikan suasana keluarga yang nyaman dan aman dalam berinteraksi maka perkembangan kemandirian anak akan lancar. Namun pola asuh dari orang tua yang memiliki anak tunggal cenderung mengontrol anak mereka sepanjang hidup mereka (dalam Eccles, 1991)

#### c. Pendidikan

Pendidikan memiliki sumbangan yang berarti dalam perkembangan terbentuknya kemandirian pada diri seseorang, yaitu :

- 1) Interaksi sosial. Interaksi sosial melatih untuk menyesuaikan diri dan bertanggung jawab atas apa yang dilakukan sehingga diharapkan seseorang mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi.
- 2) Intelegensi. Intelegensi merupakan faktor penting yang berpengaruh terhadap proses penentuan sikap, pengambilan keputusan, penyesuaian masalah serta penyesuaian diri

Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kemandirian adalah lingkungan, pola asuh dan pendidikan.

### 4. Kemandirian dalam Prespektif Islam

Orang tua pastinya memperhatikan pertumbuhan potensi anaknya, baik dalam bidang sosial maupun ekonomi. Seperti halnya Rasulullah membangun sifat percaya diri dan mandiri pada anak, agar dia bisa bergaul dengan berbagai unsur masyarakat yang selaras dengan kepribadiannya. Hal ini dijelaskan dalam firman Allah yang berbunyi :

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِيْنَةٌ

Yang memiliki arti

*“setiap orang bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukannya”*  
(Q.S Al-Muddatsir : 38).

Pada pada akhirnya nanti masing-masing individual akan dimintai pertanggung jawaban atas apa yang diperbuatkan di dunia. Selanjutnya dalam surat Al-Mukminun ayat 62 yang berbunyi :

وَلَا نُكَلِّفُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۗ وَلَدَيْنَا كِتَابٌ يَنْطِقُ بِالْحَقِّ ۗ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ

Artinya :

*“kami tidak membebani seseorang melainkan menurunkan kesanggupannya, dan pada sisi kami ada suatu kitab yang membicarakan kebenaran, dan mereka tidak dianiaya”* (Q.S Al-Mukminun : 62).

Dari ayat diatas menjelaskan bahwa individu tidak akan mendapatkan suatu beban diatas kemampuannya sendiri, tetapi Allah Maha Tahu dengan tidak memberi beban individu melebihi batas kemampuan individu sendiri. Oleh karena itu individu dituntut untuk mandiri dalam menyelesaikan persoalan dan pekerjaannya tanpa banyak minta bantuan pada orang lain.

## C. DUKUNGAN SOSIAL

### 1. Pengertian Dukungan Sosial

Sebagai makhluk sosial, manusia tidak akan dapat hidup sendirian tanpa bantuan orang lain. Apalagi jika orang tersebut sedang menghadapi masalah, baik ringan maupun berat. Pada saat seperti itu seseorang akan mencari dukungan sosial dari orang-orang disekitarnya, sehingga dirinya merasa dihargai, diperhatikan, dan dicintai. Seperti yang dikatakan Sarafino (1994) menggambarkan dukungan sosial sebagai suatu kenyamanan, perhatian, penghargaan, ataupun bantuan yang di terima individu dari orang lain maupun kelompok. Dalam pengertian ini bahwa dukungan sosial adalah kehadiran orang lain yang dapat membuat individu percaya bahwa dirinya sendiri dicintai, diperhatikan dan merupakan bagian dari kelompok sosial, yaitu keluarga, rekan kerja, dan teman dekat (Sarah, 2018).

Menurut Baron dan Byrne (Oktariani, 2018) menyatakan bahwa dukungan sosial adalah kenyamanan secara fisik dan psikologis yang diberikan oleh teman/anggota keluarga. Dukungan sosial juga dapat dilihat dari banyaknya kontak sosial yang terjadi atau yang dilakukan individu dalam menjalin hubungan dengan sumber-sumber yang ada di lingkungan sekitarnya. Adapun menurut Sears menjelaskan bahwa dukungan sosial adalah suatu hubungan interpersonal dimana individu memberikan bantuan kepada individu lain dan bantuan yang diberikan berupa partisipasi, emansipasi, motivasi, penyediaan informasi, dan penghargaan. Dukungan sosial yang diterima dapat membuat individu merasa tenang dan diperhatikan.

Berbagai definisi di atas dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial merupakan bantuan yang diberikan terhadap seseorang baik dalam bentuk kenyamanan, perhatian, penghargaan, nasehat maupun bentuk lainnya yang dapat menolong seseorang dari permasalahan yang dihadapinya.

## **2. Aspek-aspek Dukungan Sosial**

Untuk menjelaskan aspek-aspek dukungan sosial menurut Sarafino (Kumalasari et al., 2012) dalam membagi menjadi empat aspek, yaitu:

### **a. Dukungan Emosional (*Emotional support*)**

Dukungan emosional dinyatakan dalam bentuk bantuan yang memberikan dukungan untuk memberikan kasih sayang dan kehangatan, memberikan perhatian, dan kepedulian (misalnya: umpan balik, penegasan).

### **b. Dukungan Penghargaan (*Esteem support*)**

Dukungan penghargaan dapat diberikan melalui penghargaan dan penilaian yang positif kepada individu, dorongan untuk terus maju dan semangat serta melakukan perbandingan secara positif terhadap orang lain misalnya, orang-orang yang kurang mampu atau lebih buruknya keadaan (menambah penghargaan diri).

c. Dukungan Instrumental (*Tangible or Instrumental support*)

Dukungan instrumental merupakan dukungan yang mencakup bantuan langsung seperti, memberikan pinjaman uang atau menolong dengan melakukan suatu pekerjaan guna untuk membantu tugas-tugas individu.

d. Dukungan Informasi (*Informational support*)

Dukungan Informasi ialah dukungan yang memberikan informasi, nasehat, sugesti ataupun umpan balik mengenai apa yang sebaiknya dilakukan oleh orang lain yang membutuhkan.

Dapat diambil kesimpulan bahwa Sarafino (Kumalasari et al., 2012) mengemukakan empat aspek dukungan sosial di antara lain a) dukungan emosional b) dukungan penghargaan c) dukungan instrumental d) dukungan informasi.

### 3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Dukungan Sosial

Ada beberapa faktor yang bisa mempengaruhi dukungan sosial menurut Stanley (2007) ialah sebagai berikut :

a. Kepentingan jasmani,

Kepentingan jasmani bahwa di tengah pembelajaran daring ini pendidikan jasmani memiliki kontribusi, yakni meningkatkan kebugaran jasmani peserta didik agar memiliki imunitas yang lebih baik.

b. Interaksi sosial masyarakat

Interaksi sosial ialah kebutuhan untuk saling berkomunikasi di antara individu dengan individu lainnya, dimana dalam pembelajaran daring ini siswa membutuhkan interaksi dengan orang tuanya dikarenakan pembelajaran dilakukan di rumah bukan di sekolah.

c. Keadaan psikologis

Keadaan psikologis dimana dalam kondisi pandemi dapat membuat individu tertekan dan khawatir ketika ada tugas dari guru.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang bisa mempengaruhi dukungan sosial adalah kepentingan jasmani, interaksi sosial masyarakat, dan keadaan psikologis.

#### **4. Sumber-sumber Dukungan Sosial**

Sumber dukungan sosial banyak diperoleh individu dari lingkungan sekitarnya. Namun, perlu diketahui seberapa banyak sumber dukungan sosial ini efektif bagi individu yang memerlukan. Sumber dukungan sosial merupakan aspek paling penting untuk diketahui dan dipahami. Dengan pengetahuan dan pemahaman tersebut, seseorang akan tahu kepada siapa ia akan mendapatkan dukungan sosial sesuai dengan situasi dan keinginannya yang spesifik, sehingga dukungan sosial memiliki makna yang berarti bagi kedua pihak.

Taylor menyatakan dukungan sosial bisa bersumber dari keluarga, teman, masyarakat, guru, teman, komunitas, dan teman saat disekolahan.

Zimet, Dahlem, dan Farley menggambarkan dukungan sosial sebagai diterimanya dukungan yang diberikan oleh orang-orang terdekat individu, sebagai berikut:

- a. Dukungan keluarga atau bantuan-bantuan yang diberikan oleh keluarga terhadap individu, seperti membantu dalam membuat keputusan maupun kebutuhan secara emosional.
- b. Dukungan teman atau bantuan yang diberikan oleh teman-teman individu, seperti membantu dalam kegiatan sehari-hari maupun bantuan dalam bentuk lainnya.
- c. Dukungan orang yang istimewa atau bantuan-bantuan yang diberikan oleh seseorang yang berarti dalam kehidupan individu, seperti memberikan motivasi atau bantuan lainnya.

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa sumber-sumber dukungan sosial dapat diberikan oleh orang-orang terdekat individu, sebagai

berikut : dukungan keluarga, dukungan teman, dan dukungan orang yang istimewa.

## 5. Dukungan Sosial Orang Tua dalam Perspektif Islam

Dukungan sosial dalam islam disebut juga dengan tolong menolong (*ta'awun*). Tolong menolong sangat dianjurkan dalam agama islam, hal itu mengingatkan bahwa manusia adalah makhluk sosial yang diciptakan Allah SWT yang kiranya tidak bisa hidup sendirian dan pasti akan memerlukan bantuan orang lain. Oleh karena itu, didalam Al-Qur'an hubungan sosial dibedakan menjadi tiga, yaitu:

- a. Hubungan manusia dengan Tuhan.
- b. Hubungan manusia dengan diri sendiri.
- c. Hubungan sosial dengan sesama.

Dukungan sosial orang tua merupakan wujud dukungan yang biasanya berupa memberikan perhatian, kasih sayang, penghargaan, bimbingan dan bantuan. Dalam hal ini orang tua pasti melibatkan emosi dan penilaian positif.

Allah SWT menciptakan kepercayaan yang mengandung nilai-nilai berbudi luhur dan juga mengajarkan umatnya bersikap baik terhadap sesama serta saling tolong menolong. Karena agama islam dikenal dengan kepercayaan yang penuh cinta, kasih sayang, dan kelembutan "*rahmatan lil 'alamin*". Seperti dalam surah Al-Maidah ayat 2 yang berbunyi:

تَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya :

*"dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya."*

Adapun dalam kalam Allah dengan arti:

*“katakanlah: “Aku tidak meminta kepadamu sesuatu apapun atas seruanmu kecuali kasih sayang dalam kekeluargaan”. Dan siapa yang mengerjakan kebaikan akan kami tambahkan baginya kebaikan pada kebaikannya itu, sesungguhnya Allah maha pengampun lagi Maha Mensyukuri”. (QS. Asy-Syu’ara : 23).*

Begitu mudahnya Allah SWT memberikan kemudahan kepada kita semua sesuai perintah dan anjuran yang telah diperintahkan. Selain itu, Allah tidak akan meminta balasan apapun kepada umatnya selain menyembah dan percaya bahwa Allah dan Para Rasul-Nya ada, dan menanamkan kasih sayang didalam keluarga.

#### **D. Pengaruh Kemandirian dan Dukungan Sosial Orang Tua Terhadap Penyesuaian Diri**

Kemandirian belajar merupakan salah satu hal yang penting dalam suatu proses pembelajaran. Kemandirian belajar diperlukan bagia setian remaja, baik peserta didik dan mahasiswa, agar mereka mempunyai tanggung jawab dalam mengatur dan mendisiplinkan dirinya, selain itu untuk dapat mengembangkan kemampuan belajar atas kemauan sendiri (Tahar & Enceng, 2006). Menurut Steinbergh (2011), kemandiri merupakan kemampuan individu dalam bertingkah laku, merasakan sesuatu, dan mengambil keputusan berdasarkan kehendak sendiri.

Kemandirian merujuk kepada kemampuan individu untuk berpikir, merasakan dan membuat keputusan bagi dirinya sendiri. Dalam kemandirian memiliki tiga aspek, yaitu aspek emosi, aspek bertindak, dan aspek nilai. Kemandirian dapat timbul karena faktor, faktor yang mempengaruhi kemandirian adalah faktor lingkungan, faktor pola asuh, dan faktor pendidikan. Kemandirian membuat seseorang untuk tidak bergantung kepada orang lain dalam membuat sebuah keputusan secara emosi, dan dalam berinteraksi dengan orang lain secara sosial.

Lingkup wilayah pendidikan kita sering melihat siswa berkelompok-kelompok kecil maupun besar. Kelompok-kelompok tersebut memiliki minat, kepentingan, saling berbagi, dan saling tolong menolong antar

sesama. Kelompok-kelompok tersebut adalah kelompok teman sebaya. Dalam membentuk suatu kelompok teman sebaya dibutuhkan sosial yang lebih tinggi agar memiliki rasa empati dan kasih sayang antar sesama anggota kelompok. Konsep teman sebaya dimana usia remaja memasuki awal baru dalam peralihan pendidikan sekolah dasar menuju sekolah menengah pertama. Remaja yang memasuki pendidikan sekolah menengah pertama akan mencari teman sebaya yang dapat membantunya dalam memahami pelajaran-pelajaran di sekolah yang menurutnya sulit untuk dipecahkan sendiri.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rusmiyati yang dilaksanakan di kelas X SMA Negeri Rongkop dengan jumlah 65 siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kemandirian belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran matematika. Dengan adanya kemandirian maka semakin baik prestasi belajar mata pelajaran matematika hal ini dibuktikan analisis data yaitu  $Y=76,4 + 0,43X$ . Hal ini berarti semakin tinggi kemandirian belajar dan kebiasaan belajar, maka semakin tinggi pula prestasi belajar peserta didik.

Bukan hanya itu saja, permasalahan yang sangat signifikan yakni kurang adanya dukungan sosial, yang mana dukungan sosial yang dibutuhkan adalah dukungan sosial orang tua dan teman sebaya. Dukungan sosial tersebut sangat divutuhkan oleh siswa maupun siswi. Sistem pembelajaran di MTs Al-Hidayah tersebut sangat membuat siswa merasa lelah dan malas mengikuti pembelajaran lewat daring karena adanya dukungan sosial tersebut. sistem pembelajaran tersebut yakni hari sabtu-minggu khusus untuk kelas VII dilanjut hari senin-selasa kelas VIII, dan kelas IX masuk hari rabu dan kamis. Bukan hanya itu siswa juga merasakan kesulitan yaitu kurangnya menguasai *google classroom* dan sulit memahami media *online*.

Dukungan sosial memang sangatlah penting, orang tua yang bisa mendampingi dan mengawasi anaknya hanya 5% karena memang mayoritas

sibuk dengan pekerjaannya. Setiap hari orang tua mereka pergi ke sawah untuk bercocok tanam maka dari itu anak selalu merasa bahwa tidak sanya dukungan sosial khususnya dari orang tua. Sudah bisa dilihat bahwa secara otomatis dukungan sosial dari orang tua sangatlah kurang dan anak sangat membutuhkannya. Kemandirian anak memang tidak bisa maksimal jika tidak adanya dampingan dari lingkungannya khususnya dari orang tua dan teman sebaya. Akhirnya siswa tersebut melampiaskannya dengan cara tidak mengerjakan tugas, ketika jam sekolah dimulai siswa tersebut tidak mengikuti sekolah hal ini berdampak pada sisa MTs Al-Hidayah.

Selain itu peserta didik secara alami di bekali untuk menolong dirinya sendiri dengan cara menyesuaikan diri dengan keadaan lingkungan agar dapat bertahan hidup. Namun pada masa pandemi ini banyak individu yang gagal dalam penyesuaian diri dikarenakan proses pembelajaran sekolah dilakukan dengan sistem pembelajaran daring. Selain itu individu tidak memiliki konsep penyesuaian diri dan tidak melakukan penyesuaian diri dengan baik, hal ini sangat berpengaruh terhadap kehidupan individu dalam menghadapi tantangan dan perubahan-perubahan yang akan terjadi nanti.

Dalam menempuh pendidikan ini sangat penting untuk peserta didik menyesuaikan diri, terutama pada masa pandemi ini siswa berproses dengan pembelajaran sistem daring. Masalah penyesuaian diri terhadap pembelajaran daring peserta didik antara lain meliputi merasa bosan di rumah, sering merasa cemas bila ada tugas yang belum dikerjakan, bahan belajar yang sukar dikuasai, dan beberapa pelajaran yang tidak disenangi.

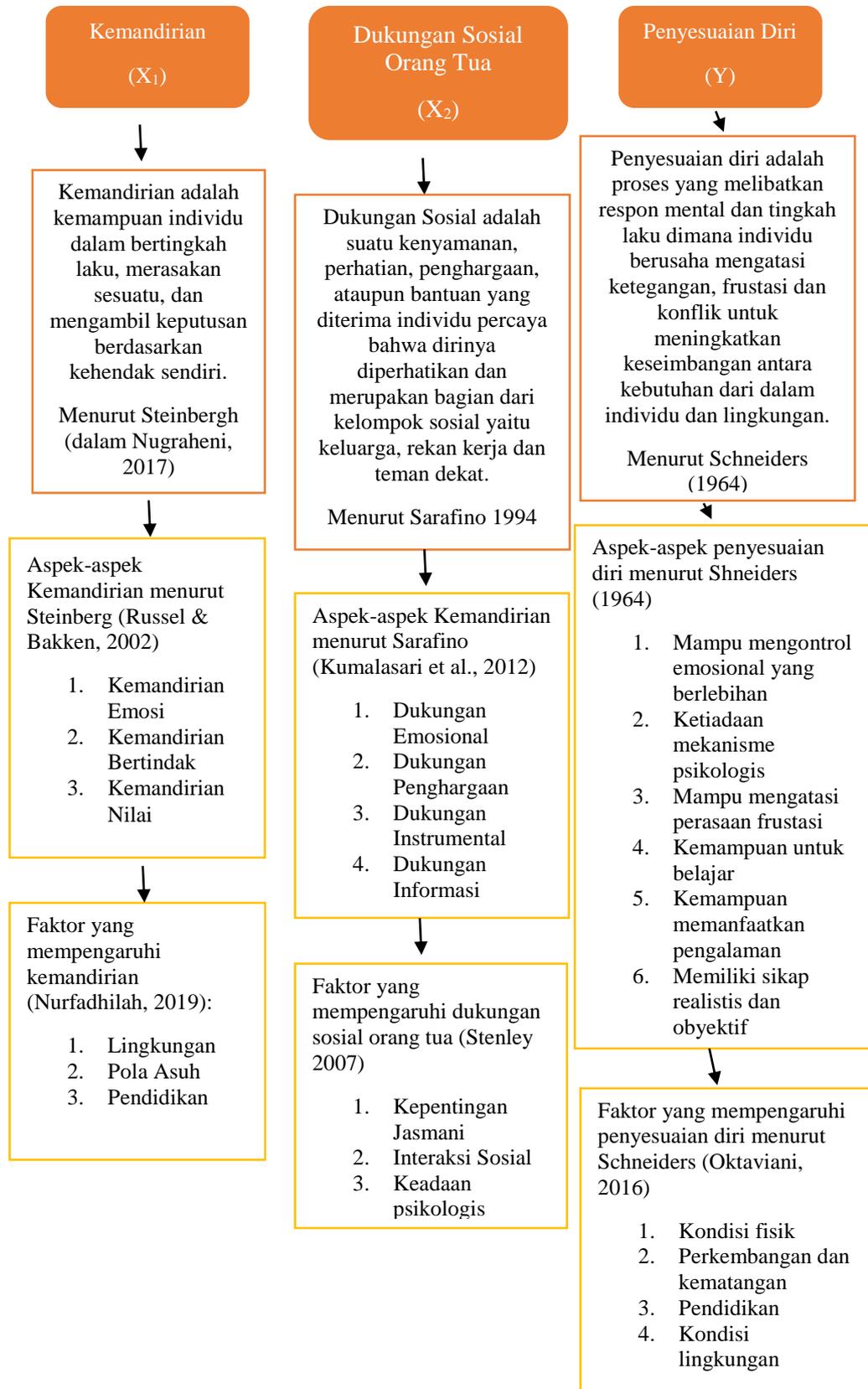
Apabila peserta didik tidak mampu menyesuaikan diri maka pada perkembangan selanjutnya akan terganggu, misal kesulitan dalam mengerjakan tugas, kesulitan dalam mengerjakan secara kelompok, tidak bisa mengikuti proses belajar dengan baik, tidak bisa menerima guru dengan baik dan masih banyak akibat-akibat yang timbul apabila peserta didik tidak paham arti pentingnya penyesuaian diri. Aspek dalam penyesuaian diri meliputi, mampu menontrol emosional yang berlebihan, mampu mengatasi

mekanisme psikologis, mampu mengatasi perasaan frustrasi, kemampuan untuk belajar, kemampuan memanfaatkan pengalaman, dan memiliki sikap realitas dan objektif. Adapun faktor yang bisa mempengaruhi penyesuaian diri antara lain dari kondisi fisik, kondisi psikologi, dan kemandirian.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mukhodatul (2017) dengan judul Pengaruh *Self Efficacy* dan Dukungan Sosial terhadap Penyesuaian Diri pada siswa baru di SMA NU 1 Model Pondok Pesantren Tanwirul Qulub Sungelebak, Karanggeneng Lamongan mendapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh self efficacy dan dukungan sosial mempengaruhi penyesuaian diri. Secara bersama-sama self efficacy dan dukungan sosial mempengaruhi penyesuaian diri sebesar 47,6% terhadap penyesuaian diri. Secara terpisah self efficacy memberikan sumbangan sebanyak 41,99% dan dukungan sosial 0,55% terhadap penyesuaian diri.

Dari uraian diatas menyakinkan peneliti, bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kemandirian terhadap penyesuaian diri pada siswa, oleh karena itu penulis ingin melakukan penelitian yang lebih mendalam lagi dan membuktikan kebenarannya bahwa ada pengaruh kemandirian terhadap penyesuaian diri pada siswa.

## E. Kerangka Berpikir



## **F. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis adalah pernyataan atau dugaan yang bersifat sementara terhadap suatu masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah sehingga diuji secara empiris. Hipotesis pada penelitian ini adalah **“terdapat Pengaruh Kemandirian dan Dukungan Sosial Orang Tua terhadap Penyesuaian Diri pada Siswa Mts Al-Hidayah Tuban dalam Pembelajaran Daring”**.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

Penelitian dapat diklasifikasikan dari berbagai macam cara dan sudut pandang. “Dilihat dari pendekatan analisisnya, penelitian dibagi atas dua macam yaitu kualitatif dan kuantitatif” (Azwar, 2007). Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif karena menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan penelitian uji regresi dengan variabel independen. Rancangan regresi ini bertujuan untuk menemukan ada tidaknya pengaruh dan apabila ada pengaruh, beberapa tingginya pengaruh serta berarti tidaknya pengaruh tersebut (Arikunto, 2006).

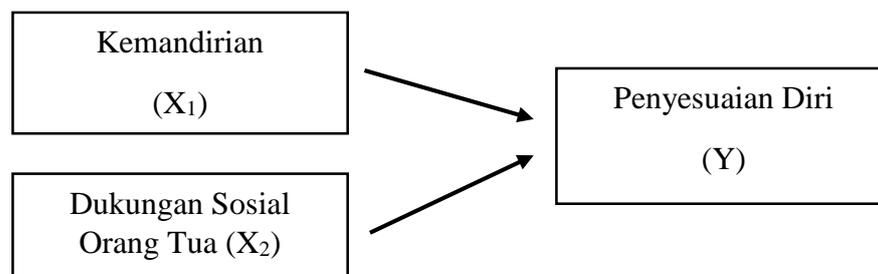
#### B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel adalah suatu karakteristik yang memiliki dua atau lebih nilai, atau sifat yang berdiri sendiri (Sevilla, 1993). Variabel dalam penelitian ini ada dua, yaitu variabel bebas (*independent Variable*) dan variabel terikat (*Dependent Variable*). Sawono (2006) menyebutkan bahwa variabel bebas merupakan variabel yang variabelnya diukur, dimanipulasi, atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan pengaruhnya dengan suatu gejala yang diobservasi. Dan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel.

Variabel yang digunakan peneliti adalah :

1. Variabel terikat Y (*Dependent Variable*) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas, variabel terikat pada penelitian ini adalah penyesuaian diri.
2. Variabel bebas pertama  $X_1$  (*Independent Variable*) adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab terjadinya perubahan pada variabel lain. Variabel bebas pada penelitian ini adalah kemandirian.

3. Variabel bebas kedua  $X_2$  (independent variable) adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab terjadinya perubahan pada variabel lain. Variabel bebas pada penelitian ini adalah dukungan sosial orang tua.



**Gambar 3.1 Model Pengaruh Kemandirian dan Dukungan Sosial Orang Tua Terhadap Penyesuaian diri**

### C. Definisi Operasional

Nazir (1983) mengemukakan bahwa definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konstruk dengan cara memberikan arti, atau menspesifikasikan kegiatan ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel tersebut

Adapun definisi operasional dari masing-masing variabel dalam penelitian ini adalah:

#### 1. Penyesuaian Diri

Penyesuaian diri adalah kemampuan proses adaptasi seseorang dengan lingkungan dan keadaan yang ada dalam hidup individu untuk mendapatkan keberhasilan dalam tuntutan kehidupannya. Penyesuaian diri akan diungkapkan dengan menggunakan skala penyesuaian diri yang disusun berdasarkan aspek-aspek penyesuaian diri oleh Schneiders (1964) meliputi mampu mengontrol emosional yang berlebihan, mampu mengatasi mekanisme psikologis, mampu mengatasi perasaan frustrasi, kemampuan untuk belajar, kemampuan memanfaatkan pengalaman, dan memiliki sikap yang realistis dan obyektif.

#### 2. Kemandirian

Definisi kemandirian secara operasional adalah kemampuan individu dalam berpikir, berperilaku dan menentukan tindakan sesuai

denhan kemampuannya sendiri tanpa mengandalkan orang lain. Kemandirian akan diungkapkan dengan menggunakan skala kemandirian yang disusun berdasarkan aspek-aspek kemandirian yang dikemukakan oleh Steinberg (2002) yaitu kemandirian emosionalitas, kemandirian bertindak/perilaku dan kemandirian nilai.

### 3. Dukungan Sosial

Definisi Dukungan sosial secara operasional adalah bantuan yang diberikan terhadap seseorang baik dalam bentuk kenyamanan, perhatian, penghargaan maupun nasehat. Untuk mengukur dukungan sosial, peneliti akan menggunakan skala dukungan sosial yang disusun berdasarkan empat aspek menurut Sarafino (dalam Kumalasari et al., 2012), yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental dan dukungan informatif.

## **D. Populasi dan Sampel**

### 1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas responden yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiono, 2003). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa MTs Al-Hidayah Tuban.

### 2. Sampel penelitian

Sampel adalah sebagian dari populasi. Sampel merupakan bagian subjek dan data yang diperoleh secara parsial yang dapat digunakan untuk membuat generalisasi keseluruhan (Silalhi, 2009). Dalam penelitian ini jumlah sampel yang diambil adalah seluruh siswa MTs Al-Hidayah Tuban dengan jumlah 82 siswa. Hal ini mengacu pada pendapat Bailey yang menyebutkan bahwa penelitian yang akan menggunakan analisis data statistik, ukuran sampel paling minimum adalah 30 responden (Iqbal, 2002).

<b>Kelas</b>	<b>Jumlah</b>
VII	22
VIII	29
IX	22
<b>Jumlah Siswa</b>	<b>82</b>

### **E. Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan skala sebagai alat pengumpulan data, yaitu sebuah pernyataan tertulis untuk memperoleh jawaban dari responden. Skala yang digunakan adalah model likert, yaitu pernyataan pendapat yang disajikan kepada responden yang memberikan indikasi pernyataan setuju atau tidak setuju (Sevilla, 1993).

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan observasi untuk memperoleh data. Observasi dilakukan untuk memperoleh responden yang telah ditentukan kriteria dan mengambil data dengan memberikan skala (dalam bentuk pernyataan-pernyataan).

Peneliti menggunakan skala likert, menggunakan empat jalur jawaban, skor untuk setiap jawaban sebagai berikut :

<b>Favourable</b>		<b>Un Favourable</b>	
Alternatif Jawaban	Skor	Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Sesuai (SS)	4	Sangat Sesuai (SS)	1
Sesuai (S)	3	Sesuai (S)	2
Tidak Sesuai (TS)	2	Tidak Sesuai (TS)	3
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	Sangat Tidak Sesuai (STS)	4

Dalam penelitian kali ini tidak diberikan jawaban netral, karena jika diberi jawaban netral maka subjek akan sering memilihnya dan kalimat dalam item kurang menarik respon yang berbeda, sehingga mengakibatkan kurang informatif (Azwar, 2012).

### 1. Skala Kemandirian

Untuk mengukur variabel kemandirian skala yang dikembangkan oleh peneliti yang mengacu pada tiga aspek kemandirian dari teori Steinbergh (2011) yaitu kecerdasan emosi, kecerdasan bertindak dan kecerdasan nilai.

**Tabel 3.2**  
**Blueprint Uji Coba Skala Kemandirian**

No	Aspek Kemandirian	Indikator	No.Aitem		Jumlah
			F	UF	
1.	Aspek kemandirian emosi	1. Percaya dengan kemampuannya sendiri dibandingkan harus meminta bantuan orang lain	1, 2	3, 4	4
		2. Memiliki keinginan untuk berdiri sendiri	5, 7	6, 8	3
2.	Aspek kemandirian bertindak/ Perilaku	1. Mampu membuat keputusan	9, 10, 11	12	4
		2. Dapat memilih dan menerima pengaruh	13, 14	15	3
3.	Aspek kemandirian nilai	1. Mampu berpikir secara abstrak terhadap permasalahan yang dihadapi		16, 17	2
		2. Memiliki kepercayaan yang tinggi	18, 19, 20, 21, 22		5
<b>Jumlah</b>			<b>13</b>	<b>9</b>	<b>22</b>

## 2. Skala Dukungan Sosial

Untuk mengukur variabel Dukungan Sosial skala yang dikemukakan oleh peneliti yang mengacu pada empat aspek yaitu dari teori Sarafino.

**Tabel 3.3**

**Blueprint Uji Coba Skala Dukungan Sosial Orang Tua**

No.	Aspek	Indikator	No.Aitem		Jumlah
			Fav	Un Fav	
	Dukungan Emosional	Siswa dapat perhatian dari orang tua	1, 2, 3		3
		Siswa dipedulikan	4, 5	6	3
	Dukungan Penghargaan	Pemahaman terhadap seseorang	7	8, 9	3
		Dapat penilaian yang positif	10	11	2
	Dukungan Instrumental	Siswa dapat bantuan dari orang tua	12, 13	14, 15	4
	Dukungan Informatif	Saling berbagi informasi	16, 17	18	3
		Memberi nasehat yang positif	19, 20, 21	22	4
<b>Jumlah</b>			<b>12</b>	<b>10</b>	<b>22</b>

### 3. Skala Penyesuaian Diri

Untuk mengukur variabel penyesuaian diri skala yang digunakan adalah dari teori Schneider (1964).

**Tabel 3.4**

**Blueprint Uji Coba skala Penyesuaian Diri**

No	Aspek	Indikator	No.Aitem		Jumlah
			Fav	Un Fav	
1.	Mampu mengontrol emosionalitas yang berlebihan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Adanya ketengangan emosi</li> <li>Menghadapi masalah dengan cermat</li> </ul>	1, 2	3	3
2.	Mampu mengatasi perasaan frustrasi	Mampu memotivasi diri dalam menghadapi situasi	4, 5	6, 7	4
3.	Mampu mengatasi mekanisme psikologis	Jujur dalam menghadapi masalah	8, 9	10, 11	4
4.	Kemampuan untuk belajar	Menggunakan pengetahuan yang ada	12, 13	14	3
5.	Kemampuan memanfaatkan pengalaman	Mampu memanfaatkan pengalaman untuk mengatasi masalah	15, 16	17	3
6.	Memiliki sikap realistis dan objektif	Mampu mengarahkan tingkah laku	18, 19	20	3
<b>Jumlah</b>			<b>11</b>	<b>9</b>	<b>20</b>

## F. Validitas dan Reliabilitas

### 1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau shahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah (Arikunto, 2006). Uji validitas dilakukan dengan rumus korelasi bivariateperson dengan alat bantu *Microsof Excel 2010* dan *SPSS 20 for windows*.

Standart pengukuran yang digunakan untuk menentukan validitas item berdasarkan pendapat Azwar (2007) bahwa item dikatakan valid apabila  $r \geq 0,30$ . Namun apabila jumlah item yang valid ternyata masih tidak mencakupi jumlah yang diinginkan, maka dapat dapat menurunkan sedikit kriteria dari 0,30 menjadi 0,25 atau 0,20. Adapun hasil secara detail uji validitas dijelaskan pada tabel 3.5 sebagai berikut:

**Tabel 3.5**

#### **Validitas Variabel Kemandirian**

No	Aspek	No. Aitem Valid	jumlah	Indeks Validitas
1.	Kemandirian Emosi	1, 2, 3, 4	4	0,355 - 0,465
2.	Kemandirian Bertindak	9, 10, 11, 13, 14, 15	6	0,332 – 0,649
3.	Kemandirian Bernilai	16, 17, 18, 19, 20, 21, 22	7	0,350 – 0,490
<b>Jumlah</b>			<b>17</b>	

Pada tabel 3.5, dijelaskan bahwa dari 22 aitem, terdapat 17 aitem yang dikatakan valid, karena menunjukkan indeks 0,332 – 0,649 sedangkan aitem yang memiliki koefisien kurang dari 0,332 dinyatakan tidak valid. Azwar (2012) mengatakan bahwa standart pengukuran yang digunakan untuk menentukan validitas aitem dikatakan valid apabila  $r_{xy} \geq$

0,30, namun apabila jumlah aitem yang valid ternyata masih tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, maka dapat menurunkan sedikit kriteria dari 0,30 menjadi 0,25 atau 0,20. Maka dari itu peneliti memakai 0,30. Sedangkan untuk variabel dukungan sosial orang tua dari hasil uji validitas dijelaskan pada tabel 3.6

**Tabel 3.6**  
**Validitas Variabel Dukungan Sosial Orang Tua**

No	Aspek	No. Aitem Valid	Jumlah	Indeks Validitas
1.	Dukungan Emosional	1, 2, 3, 4, 5, 6	6	0,312 – 0,625
2.	Dukungan Penghargaan	7, 8, 9, 10, 11,	5	0,303 – 0,635
3.	Dukungan Instrumental	13, 14, 15	3	0,326 – 0,402
4.	Dukungan Informatif	16, 17, 18, 19, 20, 21, 22	5	0,334 – 0,632
<b>Jumlah</b>			<b>21</b>	

Pada tabel 3.6, dijelaskan bahwa 22 aitem, 21 aitem dikatakan valid dan 1 aitem dikatakan gugur. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini dikatakan valid karena semua aitem valid terwakili kedalam semua aspek dukungan sosial orang tua, dan menunjukkan indeks 0,312 – 0,635. Dalam hal ini mengacu pada Azwar (2012) yang menyatakan bahwa standart pengukuran yang digunakan untuk menentukan validitas aitem dikatakan valid apabila  $r_{xy} \geq 0,30$ . Sedangkan untuk variabel penyesuaian diri dari hasil secara uji validitas dijelaskan pada tabel 3.7

**Tabel 3.7**  
**Validitas Variabel Penyesuaian Diri**

No	Aspek	No. Aitem Valid	Jumlah	Indeks Validitas
1.	Mampu mengontrol emosionalitas yang berlebihan	1, 2, 3	3	0,382 – 0,475
2.	Mampu mengatasi perasaan frustrasi	4, 5, 6, 7	4	0,349 – 0,537
3.	Mampu mengatasi mekanisme psikologi	9, 10, 11	3	0,413 – 0,611
4.	Kemampuan untuk belajar	12, 14	2	0,420 – 0,423
5.	kemampuan memanfaatkan pengalaman	15, 16, 17	3	0,432- 0,475
6.	Memiliki sikap realitas dan objektif	18, 19, 20	3	0,303 – 0,482
<b>Jumlah</b>			<b>18</b>	

Pada tabel 3.7, dijelaskan bahwa dari 20 aitem, terdapat 18 aitem yang dikatakan valid, karena menunjukkan indeks 0,303 – 0,611 sedangkan aitem yang memiliki koefisien kurang dari 0,303 dinyatakan tidak valid. Dalam hal ini peneliti mengacu pada Azwar (2012) mengatakan bahwa standart pengukuran yang digunakan unruk menentukan validitas aitem dikatakan valid apabila  $r_{xy} \geq 0,30$ .

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut udah baik (Arikunto, 2006). Reliabilitas dinyatakan dengan koefisien reliabilitas yang angkanya berada dalam rentang angka 0 sampai dengan 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitasnya. Sebaliknya koefisien yang semakin mendekati angka0 berarti semakin rendah reliabilitasnya (Azwar, 2012). Dalam penelitian uji reliablitas menggunakan teknik Alpha Cronbach

dengan menggunakan bantuan *Microsoft Excel 2010* dan *SPSS 20 for Windows*.

Adapun hasil dari uji reliabilitas dijelaskan pada tabel 3.8 sebagai berikut:

**Tabel 3.8**  
**Uji Reliabilitas**

<b>Variabel</b>	<b>Jumlah aitem awal</b>	<b>Jumlah aitem valid</b>	<b>Koefisien Alpha</b>	<b>Ket.</b>
Kemandirian	22	17	0,704	Reliabel
Dukungan Sosial Orang Tua	22	21	0,819	Reliabel
Penyesuaian Diri	20	18	0,753	Reliabel

### **G. Analisis Data**

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang dilakukan (Sugiyono, 2011).

Pada penelitian ini teknik analisis data menggunakan software SPSS 20 Microsoft for windows. Adapun data yang diperoleh melalui skala dianalisa dengan teknik-teknik sebagai berikut :

#### **1. Analisis Deskriptif**

Dalam analisis ini terdapat beberapa tahapan analisa yang dilakukan dengan bantuan Microsoft Excel. Kategorisasi ini dapat digunakan untuk mengetahui nilai Mean, Standart Deviasi tiap masing-masing variabel, tabel ataupun grafik. Kemudian dari hasil ini dilakukan pengelompokkan menjadi tiga kategorisasi yang tinggi, sedang, dan rendah.

## 2. Uji Asumsi

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen keduanya mempunyai didistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji kolmogorov-Smirnow. Jika signifikan  $p > 0,05$ , maka data berdistribusi normal dan sebaliknya, jika  $p < 0,05$ , maka data tersebut distribusi tidak normal.

### b. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apa dua variabel secara signifikan mempunyai hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen bersifat linier (garis lurus). Dasar pengambilan keputusan uji linieritas yaitu jika nilai signifikannya pada Deviation Linierity lebih dari 0,05, maka data tersebut linier dan sebaliknya kurang dari 0,05 maka data tersebut tidak linier.

## 4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda (*multiple regression analysis*) yaitu regresi dimana variabel terikatnya (Y) dihubungkan dengan lebih dari satu variabel bebas ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ). Hasil dari analisis regresi berganda dapat diperoleh beberapa informasi, yakni pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, presentase besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dan juga hubungan antar variabel.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

##### **1. Latar belakang MTs Al-Hidayah**

MTs Al-Hidayah Tuban merupakan sekolah swasta yang beralamat di JL. Pemuda 789 Karanglo Kerek Tuban, berdiri pada tahun 1993 dengan kerja keras dan kesabaran untuk mencari donatur dari pada aghniya'. Madrasah ini berada dalam naungan yayasan Al-Hidayah, awal berdirinya madrasah tersebut karena kapatihan kehidupan beragama masyarakat Nahdhatul Ulama' (NU) berkumpul untuk membuat sebuah lembaga yang mengembangkan Ahlussunnah Wal Jamaa'ah bagi masyarakat di desa Karanglo. Pada awal berdiri madrasah mempunyai siswa sangat sedikit, tetapi tidak putus asa dalam mempromosikan sekolah MTs Al-Hidayah , alhamdulillah sampai sekarang banyak murid, tetapi rata-rata siswa dari desa. MTs Al-Hidayah Tuban sekarang di pertanggung jawab oleh Bapak Muhammad Miftahurrohman, S.Pd. I dan dibantu oleh tenaga pengajar yang berjumlah 11 orang.

##### **2. Visi dan Misi**

###### **Visi**

“Luhur dalam berbudi dan unggul dalam prestasi”

Indikator ketercapaian Visi antara lain:

- a. Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa:
  - 1) Menjalankan syariat Islam dengan sungguh-sungguh
  - 2) Membaca Al-qur'an dengan benar dan mengamalkan bagi siswa muslim dan mendalami kitab sucinya masing-masing bagi siswa nonmuslim

- 3) Memperingati hari besar Islam dan mengambil pelajaran dari peringatannya
- b. Berkepribadian Akhlakul Karimah
    - 1) Berbakti kepada orang tua
    - 2) Menghormati guru, Tenaga kependidikan dan menghargai sesama
    - 3) Ikhlas dan rajin beramal
    - 4) Berkata dan berbuat jujur dan benar
    - 5) Karakter warga sekolah mandiri, bertanggung jawab, disiplin dan beretos kerja tinggi
  - c. Berprestasi dibidang akademik dan non akademik:
    - 1) Berhasil dalam Ujian Nasional dan Ujian Sekolah lulus 100% dengan nilai rata-rata  $\geq 80,0$
    - 2) Tumbuh persaingan dalam melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi di dalam maupun luar negeri (60% diterima di sekolah favorit di kab. Tuban)
  - d. Berprestasi dalam lomba-lomba (Kompetesi Sians Madrasah/KSM, AKSIOMA Pramuka, Drumband, Olah Raga, Kesenian, dan Karya Sastra) tingkat daerah, regional, nasional.
  - e. Berbudaya dan Berwawasan Lingkungan:
    - 1) Memiliki budaya hidup bersih dan sehat baik di sekolah, di rumah maupun di lingkungan sekitarnya
    - 2) Memiliki kepekaan sosial yang tinggi
    - 3) Berperan aktif dalam pelestarian lingkungan hidup
  - f. Berwawasan Global yang berpijak pada Budaya Bangsa:
    - 1) Berpikir positif, kritis, analitis, dan visioner demi kemajuan Bangsa
    - 2) Berperan Aktif, kreatif, produktif, inovatif, dan berjiwa *Entrepreneurship* serta mahir memanfaatkan TIK

- 3) Membentuk jejaring budaya bangsa untuk kepentingan masa depan dengan memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk meningkatkan daya saing global
- 4) Berdayasaing dalam bidang sains, teknologi, seni dan olahraga baik ditingkat kabupaten

### **Misi**

Untuk mewujudkan visi, sekolah menentukan langkah-langkah strategis yang dinyatakan dalam Misi berikut:

- a. Mengimplementasikan penghayatan dan pengalaman ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, serta menghargai terhadap diciptaan-Nya (merujuk pada SKL satuan pendidikan Dimensi sikap)
- b. Menumbuhkan kesadaran dan kepedulian warga sekolah dalam ketertiban, keamanan, menghormati yang lebih tua serta bersikap jujur, mandiri, bertanggungjawab, berdisiplin dan beretos kerja yang tinggi
- c. Meningkatkan kualitas layanan pembelajaran yang berprogram melalui proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM dan Berbudaya Lingkungan) guna meningkatkan prestasi belajar peserta didik baik bidang akademik maupun non akademik serta mewujudkan lulusan yang berprestasi, mandiri, dan produktif dan siap melanjutkan ke perguruan tinggi
- d. Terwujudnya sumber daya yang berkarakter, berbudaya dan mencintai dan melestarikan lingkungan yang sehat, bersih, baik dan nyaman
- e. Menguasai dan mengaplikasikan Ilmu Pengetahuan, Teknologi Informasi dan Bahasa Asing (Bahasa Inggris, berbahasa Arab)

untuk menghadapi tantangan global yang berlandaskan pada budaya bangsa

### **3. Tujuan MTs Al-Hidayah**

Berdasarkan visi dan misi sekolah dapat dirumuskan Tujuan Satuan Pendidikan sebagai berikut:

- a. Mampu melaksanakan ajaran agama dengan baik dan benar (melalui kegiatan pembiasaan sholat dhuha, sholat dhuhur, jum'at, asar berjamaah bagi siswa seluruh siswa)
- b. Terlaksananya perilaku yang sesuai dengan ajaran dan aturan agama (melalui kegiatan pondok ramadhan, membaca Al Qur'an dengan benar dan mengamalkan bagi siswa muslim dan mendalami kitab sucinya masing-masing bagi siswa nonmuslim setiap hari Jum'at pagi, memperingati hari besar keagamaan, serta kegiatan doa bersama pada awal pelajaran, dan lainnya)
- c. Terlaksananya pembiasaan berpakaian rapi, bersih, dan menutupi aurat sesuai aturan dan ajaran agamanya (melalui aturan tata tertib berseragam, operasi tata tertib setiap pagi sebelum siswa memasuki kelas, dan kegiatan lainnya)
- d. Terlaksananya kegiatan pembiasaan bersikap santun, hormat kepada orang tua dan guru serta membiasakan saling menghargai sesama teman (melalui kegiatan salam, sapa dan senyum setiap pagi sebelum masuk kelas, kegiatan halal bihalal, berani memohon maaf jika ada kesalahan, dan kegiatan lainnya)
- e. Terlaksananya kegiatan pembiasaan berkata, dan berbuat dengan jujur, benar, ikhlas, toleran, mandiri, disiplin, beretos kerja tinggi dan tanggung jawab (melalui aturan jika menemukan barang, kegiatan Idul Qurban, mengumpulkan dan menyalurkan zakat, infak dan Shodaqo pada bulan ramadhan, infak setiap hari, mengadakan homevisit jika ada warga sekolah mengalami

- musibah, mengumpulkan dan menyalurkan bantuan untuk fakir miskin dan yang mengalami bencana dan kegiatan lainnya)
- f. Meningkatkan pelayanan pembelajaran agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan lebih baik buku paket, LCD pada masing-masing kelas, pelaksanaan dan penilaian yang berbasis ICT dan kegiatan lainnya)
  - g. Menunjukkan kemampuan mengembangkan budaya belajar untuk pemberdayaan diri guna menghasilkan **prestasi belajar** yang lebih baik (melalui kegiatan pembelajaran dipergustakaan, kegiatan literasi, karya ilmiah remaja, mading, Buletin Madrasah dan kegiatan lainnya)
  - h. Menunjukkan kemampuan berpikir logis, kritis, kreatif dalam pengambilan keputusan dan bersikap tertib dan disiplin dalam keseharian (melalui kegiatan Drumband, seni Banjari, Pramuka, Olah Raga, Kesenian, Kreativitas/Kerajinan)
  - i. Menjadikan Madrasah sebagai tempat pembelajaran dan penyadaran warga sekolah agar dapat turut bertanggung jawab dalam upaya-upaya penyelamatan lingkungan dan pembangunan yang berkelanjutan (melalui pembelajaran prakarya dan kewirausahaan budi daya, Kegiatan Kerja bakti Kebersihan, dan lainnya)
  - j. Terlaksananya pembiasaan memelihara kebersihan dan keindahan lingkungan Madrasah, rumah dan lingkungan sekitar (melalui piket kebersihan masing-masing kelas, lomba kebersihan dan keindahan taman kelas dan lainnya)
  - k. Menghargai keragaman agama, bangsa, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi dalam lingkup global (kegiatan upacara bendera setiap hari senin dan hari besar nasional, HUT RI dan lainnya)
  - l. Meningkatkan kemampuan warga sekolah menggunakan teknologi informasi sesuai kebutuhan masing-masing (Kegiatan Ulangan dan ujian yang berbasis CBT, UNBK kegiatan ekstra IT, dan lainnya)

- m. Meningkatkan peran serta warga sekolah secara aktif guna perolehan prestasi diberbagai bidang sains, teknologi, seni, Sastra, Bahasa dan olahraga baik regional.

#### 4. Struktur Organisasi

##### Struktur organisasi & Personal Madrasah

##### Tahun Pelajaran 2021/2022

Kepala Madrasah	M. Miftahurrohman, S. Pd. I
Wakil Kepala Madrasah	Kusnadi, S. Pd
Guru BK/BP	Saiful Anam, S.S
Pembina Extrakurikuler	Luthfi Rosyadia, S. Pd
Ka. Tata Usaha	Kholilur Rohman, S. Kom
Staff Tata Usaha	Lathifaturrohmah, S. Pd
Bendahara Madrasah	Sutianah, S. Pd
Wali Kelas VII	Kardi, S. Pd
Wali Kelas VIII	Luthfi Rosyadia, S. Pd
Wali Kelas IX	Sutianah, S. Pd

##### Dewan Guru MTs Al-Hidayah Tuban

1. M. Miftahurrohman, S. Pd. I
2. Drs. Hj. Ulfah Mardiyah
3. Kardi, S. Pd
4. Nurhadi
5. Kusnadi, S. Pd
6. Sutianah, S. Pd
7. Kholilurrohman, S. Kom
8. Saiful Anam, S.S
9. Luthfi Rosyadia, S. Pd
10. Muhamad Hasim Maulana, SH
11. Latifaturrohmah, S. Pd

## B. Pelaksanaan Penelitian

Jumlah subjek penelitian adalah 82 siswa, subjek merupakan seluruh siswa MTs Al-Hidayah Tuban. Di laksanakan pada tanggal 05 Desember 2021 bertepatan pada hari Minggu.

### 1. Jumlah subjek yang datanya dianalisis beserta alasannya

Jumlah subjek dalam penelitian ini adalah 82 siswa-siswi MTs Al-Hidayah Tuban. Ketentuan peneliti dalam menetapkan jumlah subjek berdasarkan tabel Krejcie-Morgan dengan *margin of error* 3,5%.

### 2. Prosedur dan administrasi pengambilan data

Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menyebar skala kuisisioner ke kelas VII, VIII, dan IX. Peneliti memasuki ruang kelas dengan cara satu persatu dan memberikan skala kuisisioner kepada siswa-siswi MTs Al-Hidayah Tuban.

### 3. Hambatan-hambatan yang dijumpai dalam pelaksanaan penelitian

Terdapat hambatan yang dijumpai peneliti saat proses pelaksanaan penelitian, antara lain:

- a. Jangka waktu dalam proses pengambilan data yang relatif singkat dikarenakan penyebaran angket yang dilakukan pada saat jam istirahat.
- b. Ada sebagian siswa-siswi yang kurang teliti dalam pengisian skala, banyak yang terlewatkan dalam pengisian skala kuisisioner sehingga kuisisionernya dikembalikan ke siswa untuk diteliti kembali.
- c. Dari pihak responden kelas VII belum pernah mengenal yang namanya angket/skala penelitian, sehingga peneliti membutuhkan tenaga untuk memberikan instruksi selama 3 kali, dan melakukan pendampingan selama proses pengisian skala berlangsung.

## C. Deskripsi Data

### 1. Analisis Deskriptif

Deskripsi data penelitian disajikan untuk mengetahui karakteristik data pokok yang disajikan berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Skor yang digunakan dalam kategori data penelitian adalah mean hipotetik dengan norma sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Norma Kategorisasi Data**

No.	Kategori	Skor
1.	Tinggi	$X > (M + 1 SD)$
2.	Sedang	$(M - 1 SD) \leq X \leq (M + 1 SD)$
3.	Rendah	$X < (M - 1 SD)$

Keterangan :

M : Mean

SD : Standar Deviasi

Setelah ditemukan skor sesuai dengan norma maka dibagi menjadi tiga klasifikasi tinggi, sedang, dan rendah. Berikut ini penjelasan masing-masing variabel.

#### a. Kategorisasi tingkat penyesuaian diri pada siswa MTs Al-Hidayah

Berdasarkan hasil perhitungan manual pada variabel penyesuaian diri mengenai nilai minimum, nilai maksimum, range, mean, dan standar deviasi untuk mengetahui kategorisasi tingkat penyesuaian diri dilihat sebagai berikut:

$$\text{Min} = 20$$

$$\text{Max} = 80$$

$$\text{Range} = \text{Max} - \text{Min}$$

$$= 80 - 20$$

$$= 60$$

$$\begin{aligned} \text{Mean} &= \frac{\text{min} + \text{max}}{2} \\ &= \frac{20 + 80}{2} \\ &= 50 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{SD} &= \text{Range} : 6 \\ &= 60 : 6 \\ &= 10 \end{aligned}$$

1) Tinggi

$$\begin{aligned} &M + 1\text{SD} \\ &= 50 + 1(10) \\ &= 60 \end{aligned}$$

2) Sedang

$$\begin{aligned} &M - 1\text{SD} \leq X \leq M + 1\text{SD} \\ &= 50 - 1(10) \leq X \leq 50 + 1(10) \\ &= 40 - 60 \end{aligned}$$

3) Rendah

$$\begin{aligned} &M - 1\text{SD} \\ &= 50 - 1(10) \\ &= 40 \end{aligned}$$

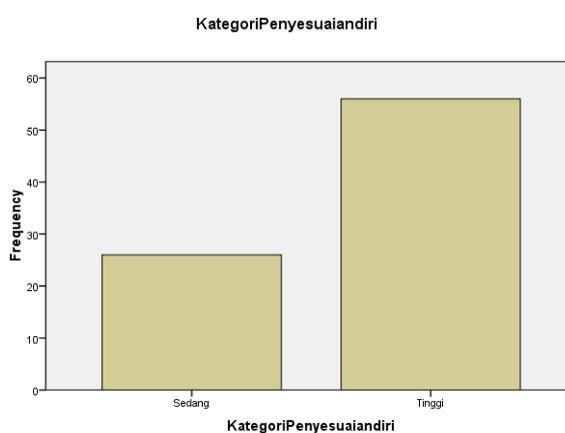
**Tabel 4.6**  
**Uji kategorisasi penyesuaian diri**

**Kategori Penyesuaian diri**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sedang	26	31.7	31.7	31.7
Tinggi	56	68.3	68.3	100.0
Total	82	100.0	100.0	

Berdasarkan pada tabel uji kategorisasi diatas menggunakan SPSS versi 16.0 *for windows* diketahui bahwa dari 82 responden terdapat 26 responden berada pada kategori sedang dengan presentase 31,7% dan 56 responden berada pada kategori tinggi dengan presentase 68,3%. Hal tersebut menunjukkan bahwa responden paling banyak masuk dalam kategori tinggi. Lebih tepatnya pada gambar sebagai berikut:

**Gambar 4.7 frequency uji kategorisasi penyesuaian diri**



#### b. Kategorisasi tingkat Kemandirian Siswa MTs Al-Hidayah Tuban

Berdasarkan hasil perhitungan manual mengenai nilai minimum, nilai maksimum, *mean*, range dan standar deviasi pada variabel kemandirian dapat diketahui sebagai berikut :

$$\text{Min} = 22$$

$$\text{Max} = 88$$

$$\text{Range} = \text{Max} - \text{Min}$$

$$= 88 - 22$$

$$= 66$$

$$\text{Mean} = \frac{\text{min} + \text{max}}{2}$$

$$= \frac{22 + 88}{2}$$

$$= 55$$

$$\begin{aligned} \text{SD} &= \text{Range} : 6 \\ &= 66 : 6 \\ &= 11 \end{aligned}$$

1) Tinggi

$$\begin{aligned} &M + 1\text{SD} \\ &= 55 + 1(11) = 66 \end{aligned}$$

2) Sedang

$$\begin{aligned} &M - 1\text{SD} \leq X \leq M + 1\text{SD} \\ &= 55 - 1(11) \leq X \leq 55 + 1(11) \\ &= 45 - 65 \end{aligned}$$

3) Rendah

$$\begin{aligned} &M - 1\text{SD} \\ &= 55 - 11 \\ &= 44 \end{aligned}$$

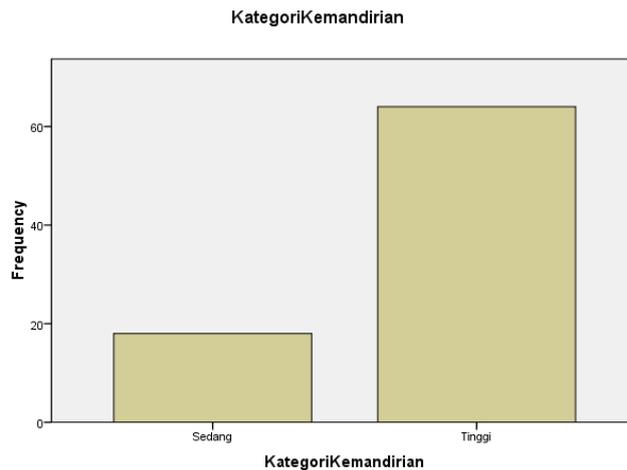
**Tabel 4.2**  
**Uji kategorisasi Kemandirian**

		Kategori			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sedang	18	22.0	22.0	22.0
	Tinggi	64	78.0	78.0	100.0
	Total	82	100.0	100.0	

Berdasarkan pada tabel uji kategorisasi menggunakan bantuan SPSS versi 16.0 for windows, maka diketahui bahwa 82 responden yang diteliti terdapat 12 responden pada kategori sedang dengan jumlah presentase 22% dan terdapat 64 responden berada pada kategori tinggi dengan jumlah presentase 78%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa responden paling banyak masuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa responden cenderung memiliki kemandirian tinggi.

Berikut merupakan frequency hasil uji kategorisasi kemandirian:

**Gambar 4.3** frequency uji kategorisasi kemandirian



**c. Kategorisasi tingkat dukungan sosial orang tua pada siswa MTs Al-Hidayah Tuban**

Berdasarkan hasil perhitungan manual pada variabel dukungan sosial orang tua mengenai nilai minimum, nilai maksimum, mean, range, dan standar deviasi untuk mengetahui tingkat stress akademik dapat dilihat sebagai berikut:

$$\text{Min} = 22$$

$$\text{Max} = 88$$

$$\text{Range} = \text{Max} - \text{Min}$$

$$= 88 - 22$$

$$= 66$$

$$\text{Mean} = \frac{\text{min} + \text{max}}{2}$$

$$= \frac{22 + 88}{2}$$

$$= 55$$

$$\text{SD} = \text{Range} : 6$$

$$= 66 : 6$$

$$= 11$$

1) Tinggi

$$M + 1SD$$

$$= 55 + 1 (11)$$

$$= 66$$

2) Sedang

$$M - 1 SD \leq X \leq M + 1 SD$$

$$= 55 - 1 (11) \leq X \leq 55 + 1 (11)$$

$$= 45 - 65$$

3) Rendah

$$M - 1 (SD)$$

$$= 55 - 1 (11)$$

$$= 44$$

**Tabel 4.4**  
**Uji kategorisasi Dukungan Sosial Orang Tua**

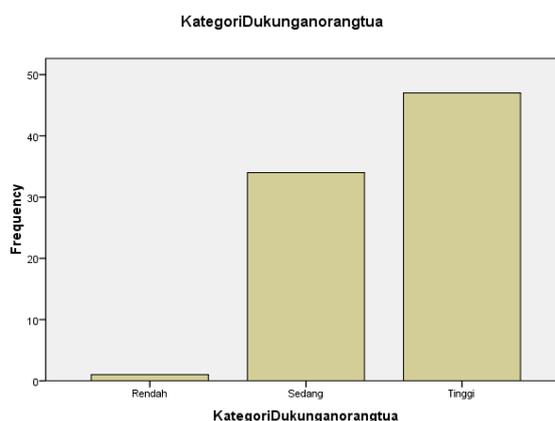
**Kategori**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Rendah	1	1.2	1.2	1.2
Sedang	34	41.5	41.5	42.7
Tinggi	47	57.3	57.3	100.0
Total	82	100.0	100.0	

Berdasarkan pada tabel uji kategorisasi diatas menggunakan SPSS versi 16.0 *for windows* diketahui bahwa dari 82 responden terdapat 1 responden berada pada kategorisasi rendah dengan presentase 1,2%, kemudian terdapat 34 responden berada pada kategori sedang dengan presentase 41,5%, dan 47 responden berada pada kategori tinggi dengan presentase 57,3%. Hal tersebut menunjukkan bahwa responden memiliki dukungan sosial orang

tua yang tinggi. Lebih tepatnya dijelaskan pada gambar frequency uji kategorisasi sebagai berikut:

**Gambar 4.5 frequency uji kategorisasi Dukungan Sosial orang Tua**



## 2. Hasil Uji Analisis

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data pada skala kemandirian, dukungan sosial orang tua dan penyesuaian diri mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 16.0 *for windows* dan Microsoft excel 2013 dengan statistik uji *one sample kolmogorov smirnov Test*. Jika dalam uji normalitas terdapat signifikan lebih besar dari 0,05 ( $P > 0,05$ ) maka distribusinya dapat diartikan mempunyai distribusi normal. Sedangkan, jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ( $P < 0,05$ ) maka distribusinya dapat diartikan tidak normal. Berikut merupakan hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 4.8 sebagai berikut:

**Tabel 4.8**  
**uji normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		82
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.08976569
Most Extreme Differences	Absolute	.104
	Positive	.083
	Negative	-.104
Kolmogorov-Smirnov Z		.945
Asymp. Sig. (2-tailed)		.333
a. Test distribution is Normal.		

Berdasarkan tabel hasil uji normalitas diatas diketahui bahwa nilai signifikan sebesar 0,333 atau lebih besar dari 0,05 yang berarti data pada skala kemandirian, dukungan sosial orang tua, dan penyesuaian diri berdistribusi normal.

**b. Uji Linieritas**

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Dalam penelitian ini uji linieritas dilakukan menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS versi 16.0 *for windows* dengan dasar pengambilan keputusan jika nilai *deviation from linearity Sig* >0,05 maka dapat diartikan terdapat hubungan yang linier secara signifikan antara variabel kemandirian, dukungan sosial orang tua dan penyesuaian diri. dan sebaliknya jika nilai *deviation from linearity Sig* <0,05 maka tidak terdapat hubungan yang linier secara signifikan antara variabel kemandirian, dukungan sosial orang tua dan penyesuaian diri.

Hasil dari uji linieritas dapat dilihat pada tabel 4.9

**ANOVA Table**

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Penyesuaian Diri * Kemandirian	Between Groups	1513.922	24	63.080	2.056	.013
	Linearity	750.885	1	750.885	24.471	.000
	Deviation from Linearity	763.037	23	33.176	1.081	.393
	Within Groups	1749.017	57	30.685		
Total		3262.939	81			

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai *deviation from linearity* sebesar 0,393 atau lebih besar dari 0,05 maka dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang linear signifikan antara variabel kemandirian dengan penyesuaian diri.

Adapun hasil uji linieritas pada variabel Dukungan sosial orang tua dengan penyesuaian diri dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.10**  
**hasil uji linieritas**

**ANOVA Table**

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Penyesuaian Diri * Dukungan sosial orang tua	Between Groups	1230.415	28	43.943	1.146	.328
	Linearity	652.602	1	652.602	17.017	.000
	Deviation from Linearity	577.813	27	21.400	.558	.949
	Within Groups	2032.524	53	38.350		
Total		3262.939	81			

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai *deviation from linearity* sebesar 0,949 atau lebih dari 0,05 maka dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang linear signifikan antara variabel dukungan sosial orang tua dengan penyesuaian diri.

Dari penjelasan hasil uji linieritas yang dipaparkan diatas, dapat disimpulkan bahwa variabel kemandirian dengan penyesuaian diri memiliki linieritas 0,393 dan variabel dukungan sosial orang tua dengan penyesuaian diri memiliki linieritas 0,949, maka dapat dikatakan bahwa semua variabel kemandirian dengan penyesuaian diri dan variabel dukungan sosial orang tua dengan penyesuaian diri memiliki hubungan yang linier.

### 1. Uji hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada ( $H_a$ ) atau tidak ( $H_0$ ) pengaruh kemandirian dan dukungan sosial orang tua terhadap penyesuaian diri pada siswa MTs Al-Hidayah Tuban dalam pembelajaran daring. Hal ini dibuktikan dengan menggunakan tehnik analisis regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS 16.0 *for windows*.

**Berdasarkan pengaruh antar variabel dapat diketahui pada tabel 4.11**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.597 <sup>a</sup>	.357	.341	5.15379

a. Predictors: (Constant), Dukungan Ortu, Kemandirian

Tabel diatas menunjukkan bahwa hasil nilai korelasi berganda (R) koefisien determinasi (*R Square*), koefisien determinasi yang disesuaikan

(*Adjust R Square*) dengan ukuran kesalahan prediksi (*Std Error of the estimate*).

Di ketahui nilai R sebesar 0,357 yang artinya bahwa terdapat pengaruh antara variabel kemandirian dan variabel dukungan sosial orang tua secara simultan terhadap variabel penyesuaian diri sebesar 35,7% sedangkan 64,3% dipengaruhi oleh faktor dari variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Ringkasan hasil analisis persial dalam rangka uji hipotesis tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.12**  
**Hasil parsial Antar Variabel**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1(Constant)	10.636	7.867		1.352	.180
Kemandirian	.444	.101	.405	4.390	.000
Dukungan Ortu	.295	.075	.364	3.946	.000

a. Dependent Variable: Penyesuaian Diri

Berdasarkan pada tabel 4.12 dijelaskan bahwa variabel kemandirian memberikan kontribusi yang lebih tinggi ( $\beta = 0,405$ ) dibandingkan dg variabel dukungan ortu, ( $\beta = 0,364$ ). Adapun secara parsial variabel kemandirian ( $t = 4,390$ ,  $p > 0,05$ ) dan variabel dukungan sosial orang tua ( $t = 3,946$ ,  $p > 0,05$ ). Artinya variabel kemandirian memiliki pengaruh yang lebih tinggi terhadap penyesuaian diri, sedangkan variabel dukungan orang tua memiliki pengaruh yang lebih rendah terhadap penyesuaian diri.

## D. Pembahasan

### 1. Tingkat Penyesuaian Diri pada Siswa MTs Al-Hidayah Tuban dalam Pembelajaran Daring

Pada masa sekolah usia menengah pertama banyak sekali permasalahan. Semua itu diantaranya meliputi gangguan perilaku dan gangguan belajar sosial. Pendamping saat anak melaksanakan aktivitas sehari-hari adalah orang tua dan guru. Peran mereka sangatlah penting dalam penentuan masa depan anak dan kesehatan. Persoalan-persoalan dapat menghambat penyesuaian diri dan kegiatan belajar. Oleh karena itu, perkembangan penyesuaian diri remaja sangat tergantung pada sikap orang tua, suasana psikologis, dan sosial dalam kehidupan keluarga

Kemampuan menyesuaikan diri individu yang sehat terhadap lingkungannya, merupakan salah satu prasyarat yang penting bagi terciptanya kesehatan mental individu. Kemampuan siswa dalam menyesuaikan diri dengan pelajaran dan lingkungannya pada masa pandemi, cenderung terkait dengan keyakinan dan kesanggupan diri siswa untuk mengikuti proses pembelajaran pada masa pandemi ini. Banyak siswa yang mengalami kendala dalam penyesuaian diri dengan berbagai hal baru yang harus diikuti dalam kehidupan *new normal* yang mulai diterapkan. Salah satunya dalam hal pendidikan yaitu dimana siswa dituntut untuk bisa memahami materi pelajaran meskipun hanya melalui media *online*, seperti *zoom*, *google meet*, *powerpoint*, dan lain-lain.

Menurut Schneider (Fanani & Jainurakhma, 2020) penyesuaian diri adalah suatu proses dimana individu berusaha untuk mengatasi atau menguasai kebutuhan dalam diri, frustrasi, dan konflik, dengan tujuan untuk mendapatkan keharmonisan dan keselarasan antara tuntutan lingkungan dimana ia tinggal dengan tuntutan di dalam diri sendiri. Selama masa pandemi ini, banyak peserta didik yang mengalami kendala dalam penyesuaian diri dengan berbagai hal baru yang harus diikuti dalam kehidupan *new normal* yang sudah diterapkan.

Menurut Lawton (Sekolah et al., 2010) siswa yang mampu menyesuaikan diri dengan baik akan mengetahui kapan saat harus belajar dan kapan saatnya harus bermain dan segera mengatasi permasalahan yang menuntut penyelesaian. Siswa akan mengalami keselarasan dan keseimbangan sehingga dapat lebih berkonsentrasi pada belajar untuk menghasilkan prestasi yang diharapkan dengan tidak melakukan penundaan akademik atau yang lebih dikenal dengan prokrastinasi akademik.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 82 subjek siswa MTs Al-Hidayah Tuban kelas VII, VII, dan IX berdasarkan hasil uji kategorisasi data terdapat 68,3% atau 56 subjek berada pada kategori tinggi, dalam hal ini penyesuaian siswa baik, bahwa siswa mampu beradaptasi dengan lingkungan atau keadaan baru. Berbagai faktor menurut Schneiders (1964) yang bisa mempengaruhi tingkat penyesuaian diri siswa MTs Al-Hidayah Tuban antara lain: kondisi fisik, perkembangan dan kematangan, kondisi psikologis, dan keadaan lingkungan.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fanani & Jainurakhma, 2020) dengan judul “kemampuan penyesuaian diri mahasiswa terhadap pembelajaran daring di tengah pandemi covid-19” bahwa tingkat penyesuaian diri mahasiswa sangat tinggi yang berdampak terhadap keefektifan dari daring sangat tinggi yaitu sebesar 68,8%, hal ini berdampak positif terhadap proses belajar mengajar yang dilakukan oleh dosen selama pembelajaran daring dimasa pandemi covid-19.

Dalam penelitian ini faktor penyesuaian diri yang berpengaruh adalah faktor kondisi lingkungan karena lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah akan dapat membantu siswa dalam memperlancar proses penyesuaian diri. pada siswa yang memiliki penyesuaian diri yang baik akan mampu bersedia menerima tanggung jawab, mengambil keputusan dengan baik dan menerima kenyataan hidup (Hurlock, 1980). Kemampuan penyesuaian diri yang baik sangat diperlukan dalam proses

belajar. Individu yang mempunyai penyesuaian diri yang baik akan mendapatkan hasil yang maksimal. Seperti pendapat Syahril & Ahmad (Fajriani et al., 2020) bahwa penyesuaian diri remaja dengan lingkungannya merupakan salah satu sumber masalah dimana masalah itu akan menjadi penghambat remaja untuk mencapai tujuan.

## **2. Tingkat Kemandirian Siswa MTs Al-Hidayah Tuban dalam Pembelajaran Daring**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan sebelumnya diketahui sebagian besar kemandirian siswa MTs Al-Hidayah Tuban berada pada kategori tinggi. Hal ini dapat dilihat dari 82 subjek 64 siswa dengan presentase 78% berada pada kategori tinggi dan pada 18 siswa berada pada kategori rendah dengan presentase 22%.

Dalam suatu kesempatan Steinberg (Amseke et al., 2021) menjelaskan bahwa pada remaja mulai memiliki otonomi diri atau adanya keinginan untuk semakin mandiri, dengan mengambil keputusan dan tanggung jawab lebih pada diri sendiri. Walaupun demikian kondisi ini tergantung dari model dukungan sosial orang tua terhadap anak dan perubahan kognitif anak.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa tingkat kemandirian siswa berada dalam kondisi tinggi, hal ini berarti bahwa kemandirian siswa MTS Al-Hidayah Tuban dalam pembelajaran daring memiliki tanggung jawab dan pribadi yang mandiri. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor dalam kemandirian, Ali dan Ansori (20104) mengemukakan bahwa terdapat faktor yang dapat mempengaruhi kemandirian seseorang, antara lain faktor lingkungan, dimana faktor lingkungan ini terpenting dalam membentuk kepribadian yang mandiri serta membentuk individu untuk menghadapi berbagai masalah yang berada dalam lingkungannya, faktor pola asuh dimana peran orang tua sangat berpengaruh dalam penanaman nilai-nilai kemandirian anaknya, faktor pendidikan ini berarti dalam perkembangan terbentuknya kemandirian pada diri seseorang.

Tingkat kemandirian siswa MTs Al-Hidayah Tuban dalam pembelajaran daring berada pada tingkat yang tinggi. Hal tersebut dipengaruhi oleh salah satu faktor yaitu pola asuh orang tua. Pola asuh orang tua memiliki pengaruh besar kepada kemandirian siswa, hal itu dikarenakan ketika pembelajaran daring berlangsung, rata-rata siswa tidak didampingi orang tuanya. Hal tersebut terjadi karena orang tua siswa rata-rata sibuk dengan aktivitas bekerja, sehingga pola asuh orang tua tidak terkontrol dengan baik. Namun, masih ada beberapa orang tua yang pola asuhnya masih terkontrol dengan baik seperti, mendampingi belajar atau menanyakan tugas kepada anaknya.

Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa tingkat kemandirian siswa MTs Al-Hidayah Tuban dalam pembelajaran daring terdapat hasil yang tinggi atau maksimal, yang berarti siswa akan mampu menentukan pilihan dan mengambil keputusan, mampu melepaskan diri dari ketergantungan orang tua dalam pemenuhan kebutuhan dan percaya dengan keyakinan yang dimiliki pada dirinya (Steinberg dalam Nugraheni, 2017). Sedangkan siswa yang memiliki tingkat kemandirian rendah menurut Spencer dan Kass (dalam Nugraheni, 2017) mengemukakan bahwa siswa yang memiliki tingkat kemandirian rendah tersebut tidak mampu mengambil keputusan sendiri, berpengaruh pada orang lain dan tergantung pada orang lain.

Kemandirian merupakan suatu sikap yang diperoleh secara kumulatif melalui proses yang dialami seseorang dalam perkembangannya, dimana dalam proses menuju kemandirian, individu belajar untuk menghadapi berbagai situasi dalam lingkungan sosialnya sampai ia mampu berpikir dan mengambil tindakan yang tepat dalam mengatasi setiap situasi. Aktivitas bersama membantu anak untuk menanamkan cara berpikir dan bersikap di masyarakat dan menjadikannya sebagai caranya sendiri. Orang dewasa (teman sebaya atau orang yang lebih tua) seharusnya membantu mengarahkan dan mengorganisasi proses

pembelajaran anak sehingga anak mampu menguasai dan menginternalisasikan secara mandiri (Sa'diyah, 2017).

Menurut Bathi (Sa'diyah, 2017) kemandirian merupakan perilaku yang aktivitasnya diarahkan kepada diri sendiri, tidak banyak mengharapkan bantuan dari orang lain, dan bahkan mencoba memecahkan masalahnya sendiri. Witherington dalam Spencer mengemukakan bahwa perilaku kemandirian ditunjukkan dengan adanya kemampuan untuk mengambil inisiatif, kemampuan mengatasi masalah serta keinginan untuk mengerjakan suatu tanpa bantuan orang lain. Sedangkan Lindzey dan Aronson menyatakan bahwa orang-orang yang mandiri menunjukkan inisiatif, berusaha untuk mengejar prestasi, menunjukkan rasa percaya diri yang besar, secara relatif jarang mencaru perlindungan dari orang serta rasa ingin menonjol. Mandiri adalah sikap yang mampu mengurus kehidupannya sendiri dan tidak menjadi beban orang lain. Sikap mandiri bukan sikap egois atau sendiri, melainkan sikap bersedia dan mampu membangun kehidupan dalam rangka kebersamaan.

Ciri khas kemandirian pada anak diantaranya mereka memiliki kecenderungan dan kemampuan dalam memecahkan masalah dari pada berkuat dalam kekhawatiran bila terlibat masalah. Anak yang mandiri tidak takut dalam mengambil resiko karena sudah mempertimbangkan hasil sebelum berbuat. Anak yang mandiri percaya terhadap penilaian sendiri, sehingga tidak sedikit-sedikit bertanya atau meminta bantuan. Anak yang mandiri memiliki kontrol yang lebih baik terhadap kehidupannya. Covey (Sa'diyah, 2017) menegaskan bahwa kemandirian memiliki ciri-ciri, diantaranya secara fisik mampu bekerja sendiri, secara mental dapat berpikir sendiri, secara kreatif mampu mengekspresikan gagasannya dengan cara yang mudah dipahami, dan secara emosional kegiatan yang dilakukannya dipertanggungjawabkan sendiri.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Puput, dkk. 2021) bahwa terciptanya kemandirian siswa dalam pembelajaran daring yang baik, dalam artian bahwa melalui pembelajaran daring siswa memiliki

kemandirian belajar dengan semua tugas dan materi yang diberikan oleh guru. Menurut Munir (Kurniawan, 2017) pembelajaran daring lebih cocok bagi mahasiswa karena dipandang memiliki kedewasaan dan kemandirian dalam proses pembelajaran. Akan tetapi menurut Hayati (Kurniawan, 2017), dalam paradigma sekarang dengan pendekatan pembelajaran berpusat pada siswa, guru semestinya dapat memfasilitasi siswa agar dapat belajar setiap saat di mana saja dan kapan saja siswa merasa memerlukan. Dengan demikian pembelajaran daring juga dapat diterapkan untuk siswa pada jenjang pendidikan menengah.

Berbeda dengan dengan pembelajaran konvensional yang menganggap guru sebagai orang yang serba tahu, pembelajaran daring memiliki fokus utama pada kemandirian siswa pada waktu tertentu dan tanggung jawab terhadap belajarnya. Untuk berhasil dalam pembelajaran daring diperlukan kemandirian yaitu tindakan prakarsa diri yang meliputi *goal setting* dan usaha-usaha pengaturan untuk mencapai tujuan, pengelolaan waktu, dan pengaturan lingkungan fisik dan sosial. Untuk membantu siswa agar belajar mereka menjadi efektif, guru hendaknya membantu siswa menjadi percaya atas cara-cara alternatif terhadap pendekatan situasi belajar. Kemandirian menjadi komponen integral terhadap fungsi formatif belajar. Fungsi itu merupakan suatu budaya belajar yang mendorong siswa untuk melatih strategi belajar pengaturan diri ketika ikut ambil bagian dalam suatu kegiatan atau ketika belajar dan mengerjakan pekerjaan rumah (Kurniawan, 2017).

### **3. Tingkat Dukungan Sosial Orang Tua pada Siswa MTs Al-Hidayah Tuban dalam Pembelajaran Daring**

Berdasarkan hasil observasi Pada siswa MTs Al-Hidayah Tuban memiliki permasalahan yang sangat signifikan yakni kurang adanya dukungan sosial, yang mana dukungan sosial yang dibutuhkan adalah dukungan sosial orang tua. Dukungan sosial tersebut sangat dibutuhkan oleh siswa maupun siswi. Sistem pembelajaran di MTs Al-Hidayah

tersebut sangat membuat siswa merasa lelah dan malas mengikuti pembelajaran lewat daring karena adanya dukungan sosial tersebut

Dukungan sosial memang sangatlah penting, orang tua yang bisa mendampingi dan mengawasi anaknya hanya 5% karena memang mayoritas sibuk dengan pekerjaannya. Setiap hari orang tua mereka pergi ke sawah untuk bercocok tanam maka dari itu anak selalu merasa bahwa tidak sanya dukungan sosial khususnya dari orang tua. Sudah bisa dilihat bahwa secara otomatis dukungan sosial dari orang tua sangatlah kurang dan anak sangat membutuhkannya. Kemandirian anak memang tidak bisa maksimal jika tidak adanya dampingan dari lingkungannya khususnya dari orang tua dan. Akhirnya siswa tersebut melampiaskannya dengan cara tidak mengerjakan tugas, ketika jam sekolah dimulai siswa tersebut tidak mengikuti sekolah hal ini berdampak pada sisa MTs Al-Hidayah.

Dalam suatu kesempatan Steinberg (Amseke et al., 2021) menjelaskan bahwa pada remaja mulai memiliki otonomi diri atau adanya keinginan untuk semakin mandiri, dengan mengambil keputusan dan tanggung jawab lebih pada diri sendiri. Walaupun demikian kondisi ini tergantung dari model dukungan sosial orang tua terhadap anak dan perubanagn kognitif anak.

Menurut Lubis (Pratitis et al., 2021) bahwa sumber-sumber dukungan sosial yang banyak diperoleh individu dari lingkungan seperti orang tua, teman sebaya, guru dan lainnya, dapat memberikan informasi terkait hal yang harus dilakukan jika mengalami hambatan penyelesaian tugas. selain itu, motivasi atau dukungan moral dari lingkungan sosial individu, dapat pula mendorong individu memilih cara-cara yang memudahkan dalam mengerjakan tugas-tugas dan menyelesaikannya tepat waktu atau tidak melakukan proktasinasi akademik. Adanya dukungan sosial, seharusnya dapat memunculkan kenyamanan psikis dan emosional sehingga siswa tidak merasa kesulitan dalam menyelesaikan tugas-tugas akademiknya sehingga memanfaatkan waktunya secara efektif hingga mampu memenuhi deadline pengumpulan tugas-tugasnya.

Siswa yang menerima dukungan sosial yang kuat, juga sangat mungkin justru menjadi terganggu dengan dukungan sosial yang mereka terima tersebut. Akibatnya ketika harus menyelesaikan tugas-tugas, mereka malah mengandalkan bantuan keluarga atau teman sebaya dalam lingkup sosialnya untuk membantu siswa. Baik bersifat informasional maupun instrumental. Ketika waktu pengumpulan sudah dekat dan siswa baru menyadarinya bahwa tugas yang diberikan itu belum sepenuhnya selesai atau selesai dengan tidak sesuai harapan, sehingga tidak menutup kemungkinan menurut siswa tersebut kembali memperbaiki atau mengubahnya, sehingga pada akhirnya justru melewati batas waktu. (Pratitris et al., 2021)

Menurut Sarason (Ilmiah et al., n.d.) individu dengan dukungan sosial yang tinggi memiliki pengalaman hidup yang lebih baik, harga diri yang lebih tinggi, serta memiliki pandangan yang lebih positif terhadap kehidupan dibandingkan individu dengan dukungan sosial yang rendah. Sebaliknya dukungan sosial yang rendah memberikan ketidakpuasan hidup dan hambatan-hambatan dalam melakukan tugas-tugas maupun pekerjaan sehari-hari. Dari pandangan ini, maka dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial orang tua dapat memberikan efek positif dan juga negatif bagi siswa. Efek positif ialah menumbuhkan semangat, minat dan perhatian siswa untuk belajar. Sedangkan efek negatifnya yaitu apabila dukungan yang diberikan itu tidak sesuai dengan kebutuhan siswa, memberikan contoh yang buruk dan tidak memberikan dukungan pada siswa untuk belajar.

Hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya diketahui bahwa sebagian besar dukungan sosial orang tua siswa MTs Al-Hidayah Tuban kelas VII, VIII, dan IX berdasarkan hasil uji kategorisasi data terdapat 57,3% dengan 47 subjek berada pada kategori tinggi. Pada 34 subjek berada pada kategori sedang dengan presentase 41,5%. Sedangkan terdapat 1 siswa berada pada kategori rendah dengan presentase 1,2%.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan diketahui bahwa tingkat dukungan sosial orang tua pada siswa Mts Al-Hidayah Tuban dalam pembelajaran daring sangat tinggi yaitu 47 anak dari 82 siswa, artinya siswa MTs Al-Hidayah Tuban dalam pembelajaran daring mendapatkan dukungan sosial orang tua dan perhatian yang baik dari orang-orang terdekat terutama orang tua, meskipun orang tua mereka banyak yang sibuk bekerja. Dukungan sosial orang tua yang diperoleh individu sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Faktor-faktor yang mempengaruhi dukungan sosial orang tua adalah Ada beberapa faktor yang bisa mempengaruhi dukungan sosial menurut Stanley (2007) ialah sebagai berikut : Kepentingan jasmani, bahwa di tengah pembelajaran daring ini pendidikan jasmani memiliki kontribusi, yakni meningkatkan kebugaran jasmani peserta didik agar memiliki imunitas yang lebih baik. selain itu ada juga faktor yang mempengaruhi yaitu Interaksi sosial masyarakat, interaksi sosial ialah kebutuhan untuk saling berkomunikasi diantara individu dengan individu lainnya, dimana dalam pembelajaran daring ini siswa membutuhkan interaksi dengan orang tuanya dikarenakan pembelajaran dilakukan di rumah bukan di sekolah. Dan faktor yang terakhir yaitu Keadaan psikologis, dimana dalam kondisi pandemi dapat membuat individu tertekan dan khawatir ketika ada tugas dari guru.

Dukungan sosial merupakan hal yang penting sebagai penyangga pada peristiwa yang penuh tekanan. Awang, Kutty & Ahmad mengatakan bahwa penyesuaian diri, sosial dan emosional tergantung pada kemampuan siswa dalam menerima dukungan sosial, dan hal ini kemudian akan berpengaruh terhadap penyesuaian diri. oleh karena itu, dalam situasi pandemi yang merupakan salah satu peristiwa yang penuh tekanan dan berdampak pada penyesuaian diri, maka penting bagi siswa untuk memperoleh dukungan sosial. Dukungan sosial adalah bentuk hubungan interpersonal yang didalamnya terdapat tiga komponen, yaitu merasa

dicintai, merasa bernilai atau dihargai serta menjadi bagian dari lingkungan sosial (Psikologi et al., 2020).

Orang tua memiliki peran penting dalam dunia pendidikan seseorang. Dukungan sosial orang tua sangat penting karena orang tua merupakan tempat anak berinteraksi untuk pertama kalinya. Selain orang tua bertanggung jawab bagi perkembangan pendidikan anak, baik pendidikan informal maupun formal menurut Santrock (dalam Amseke et al., 2021) Seperti yang dilakukan oleh Benjamin Bloom bahwa dukungan sosial orang tua adalah pengarah tujuan seorang anak. Dengan pemberian dukungan yang baik dari orang terdekat, individu dapat merasa kenyamanan serta mengurangi stress yang dialami, selain itu juga dapat meningkatkan produktivitasnya.

#### **4. Pengaruh antara Kemandirian dan Dukungan Sosial Orang Tua terhadap Penyesuaian diri**

Berdasarkan hasil penelitian pada 82 siswa MTs Al-Hidayah Tuban yang menunjukkan bahwa hipotesis penelitian yaitu “ada pengaruh antara kemandirian dan dukungan sosial orang tua terhadap penyesuaian diri” diterima. Hal ini dapat dilihat dari nilai t hitung sebesar  $4.390 > 0,05$  untuk variabel kemandirian dan dapat dilihat dari nilai t hitung sebesar  $3.946 > 0,05$  untuk variabel dukungan sosial orang tua. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai  $p > 0,05$  yang berarti hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima, pada variabel kemandirian dan variabel dukungan sosial menunjukkan bahwa nilai  $p > 0,05$  yang berarti hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima.

Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian terdahulu (Nunuk, 2014) dengan judul “Pengaruh Kemandirian Belajar dan Sarana Prasarana Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Praktik Di SMK Negeri 2 Tuban” mendapatkan hasil bahwa kemandirian belajar berpengaruh signifikan positif terhadap hasil belajar praktik. Kemandirian belajar yang telah dimiliki siswa maka akan semakin meningkatkan hasil

belajar praktik siswa, jika semakin didukung dengan ketersediaan, kelengkapan dan kenyamanan sarana prasarana pembelajaran. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nunuk, 2014) mendukung teori dari Tirtarahardja dan Sulo (2005) bahwa kemandirian belajar adalah aktifitas belajar yang berlangsungnya lebih didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri dan tanggung jawab sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa kemandirian belajar siswa masuk dalam kategori kemandirian yang baik.

Schunk dan Zimmerman (Rahayu & Aini, 2021) berpendapat bahwa kemandirian adalah proses yang terjadi dalam belajar karena dipengaruhi oleh pemikiran siswa, perasaan, strategi yang digunakan, serta sikap siswa yang mengarah pada pencapaian tujuan dalam belajar. Kemandirian merupakan kemampuan siswa dalam mengontrol dan mengatur diri dalam melakukan aktivitas belajarnya. Sejalan dengan yang diungkapkan oleh Sugandi bahwa kemandirian adalah suatu proses belajar dimana siswa memiliki sikap inisiatif dalam belajar, dapat menentukan kebutuhan belajar, melihat kesulitan dalam memilih dan menetapkan strategi dalam belajar, mengevaluasi proses dan hasil belajar, serta mempunyai konsep diri. belajar mandiri bukan berarti belajar secara individual namun belajar yang tidak bergantung pada pemberian orang lain, dimana dalam menyelesaikan masalah siswa mampu mencoba menyelesaikannya sendiri tanpa menunggu jawaban dari orang lain (guru maupun teman sebaya).

Sedangkan pada variabel dukungan sosial orang tua dengan penyesuaian diri diperkuat oleh penelitian yang dilakukan (Putra, 2020) dengan judul “Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Penyesuaian Diri Remaja Panti Asuhan” mendapatkan hasil bahwa dukungan sosial telah memiliki pengaruh pada penyesuaian diri. dukungan sosial mengacu pada teori Cohen dan Hoberman (dalam Putra, 2020) bahwa dukungan sosial adalah transaksi interpersonal yang melibatkan satu atau beberapa hal

berikut yaitu, perhatian emosional, bantuan instrumental, dukungan informasi dan dukungan dalam penilaian.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Agus, 2021) yang berjudul “Hubungan dukungan sosial keluarga dengan prokrastinasi akademik selama pembelajaran daring pada mahasiswa keperawatan” dengan hasil bahwa faktor yang berpengaruh pada prokrastinasi akademik yakni keadaan fisik, yakni mahasiswa dalam keadaan sehat, mampu melakukan aktifitas sehari-hari selama dirumah. Sedangkan dukungan sosial keluarga diperoleh berdasarkan dukungan emosional yakni mahasiswa memperoleh perhatian dari keluarga selama pembelajaran daring, keluarga memberikan semangat ketika mereka sedang mengerjakan tugas. Adapun dukungan penghargaan yakni mahasiswa memperoleh respon positif terhadap dukungan dan dorongan yang diberikan keluarga selama masa pembelajaran daring. Sedangkan dukungan sosial informasi sebagian besar mahasiswa tidak mendapatkan feedback atau bantuan informasi khususnya mengenai tugas-tugas yang sedang dikerjakan karena ketidak pengertian keluarga dengan tugas-tugas yang sedang dikerjakan. Dan sedangkan dukungan instrumental menyatakan bahwa keluarga memberi dukungan dalam memberi fasilitas untuk melaksanakan pembelajaran daring seperti kebutuhan internet, dan media elektronik.

Berdasarkan hasil uji linieritas hubungan variabel kemandirian dengan variabel penyesuaian diri siswa MTs Al-Hidayah Tuban dalam pembelajaran daring menghasilkan nilai signifikan sebesar 0,393 (*deviation from linearity* > 0,05). Keterangan tersebut dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang linear signifikan antara variabel kemandirian terhadap variabel penyesuaian diri. sedangkan pada variabel dukungan sosial orang tua dengan variabel penyesuaian diri MTs Al-Hidayah Tuban dalam pembelajaran daring menghasilkan nilai signifikan sebesar 0,949 (*deviation from linearity* > 0,05), maka dapat diartikan

bahwa terdapat hubungan linier signifikan antara variabel dukungan sosial orang tua terhadap penyesuaian diri. dari ketiga variabel dapat disimpulkan bahwa semua variabel kemandirian terhadap penyesuaian diri dan variabel dukungan sosial orang tua terhadap penyesuaian diri memiliki hubungan yang linier.

Penyesuaian diri merupakan salah satu persyaratan penting bagi terciptanya kesehatan mental remaja. Banyak remaja yang menderita dan tidak mampu mencapai kebahagiaan dalam hidupnya karena ketidakmampuannya dalam menyesuaikan diri. Schneiders (1964) menyebutkan salah satu faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri. kondisi psikologis meliputi keadaan individu yang sehat. Individu yang memiliki mental yang sehat mampu melakukan pengaturan terhadap dirinya sendiri dalam perilakunya secara efektif. Menurut Bandura (1997) untuk mengatur perilaku akan dibentuk atau tidak, individu tidak hanya mempertimbangkan informasi dan keyakinan tentang keuntungan dan kerugian, tetapi juga mempertimbangkan sampai sejauh mana individu mampu mengatur perilaku tersebut (Rahmayati et al., n.d.).

Penyesuaian diri adalah respon seorang terhadap rangsangan-rangsangan dari dalam diri sendiri ataupun respon seorang terhadap suasana yang berasal dari luar ataupun area. Komentar lain menurut Holland penyesuaian diri merupakan suatu proses menekuni aksi ataupun perilaku yang baru untuk mengalami situasi-situasi baru. Sedangkan Fatimah menyatakan bahwa penyesuaian diri ialah sesuatu proses yang natural terjalin serta dinamis yang dicoba oleh orang dengan memiliki tujuan buat bisa mengganti sikap orang supaya sanggup membentuk sesuatu ikatan serta sanggup membentuk perilaku yang lebih pantas dengan keadaan lingkungannya (Hurriyati et al., 2021).

Sedangkan berdasarkan hasil uji regresi berganda data yang diperoleh memiliki kesimpulan bahwa sumbangan efektif kemandirian dan dukungan sosial dalam mempengaruhi penyesuaian diri siswa MTs Al-

Hidayah Tuban dalam pembelajaran daring adalah sebesar 0,357 atau 35,7% sedangkan 64,3% dipengaruhi oleh faktor dari variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Hal ini berarti kemandirian dan dukungan sosial orang tua memang mempengaruhi penyesuaian diri meskipun tidak terlalu besar pengaruhnya.

Kemampuan penyesuaian diri akan dapat diukur jika individu menghadapi perubahan. Selama hidupnya, manusia selalu dituntut untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Individu memerlukan interaksi dengan lingkungan sosialnya karena dalam lingkungan sosial tersebut individu dapat berkembang. Perkembangan teknologi menuntut individu untuk dapat menguasai dan mampu bersaing di era yang modern. Dalam hal ini, peserta didik yang mengalami hambatan dalam bersosialisasi dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya akan memiliki sikap negatif dan tidak bahagia karena tidak dapat melebur dengan lingkungannya (Motivasi et al., 2017).

Peserta didik kurang mampu dalam mengikuti pembelajaran daring berlangsung, kurang mampu mengatur waktu belajar dan belum bisa menyesuaikan diri terhadap waktu luangnya. Faktor yang mempengaruhi kurangnya kemandirian pada peserta didik salah satunya disebabkan oleh pola asuh orang tua. Pola asuh orang tua memiliki pengaruh besar kepada kemandirian siswa, hal itu dikarenakan ketika pembelajaran daring berlangsung, rata-rata siswa tidak didampingi orang tuanya. Hal tersebut terjadi karena orang tua siswa rata-rata sibuk dengan aktivitas bekerja, sehingga pola asuh orang tua tidak terkontrol dengan baik. Namun, masih ada beberapa orang tua yang polanya masih terkontrol dengan baik seperti, mendampingi saat belajar atau menanyakan bahwa pembelajaran daring yang telah berlangsung ada tugas.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan dari hasil analisa data dan pembahasan atas penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Tingkat penyesuaian diri pada siswa MTs Al-Hidayah Tuban dalam pembelajaran daring pada kategori tinggi. Sehingga dapat diartikan bahwa siswa mampu dengan baik untuk melakukan penyesuaian diri dalam pembelajaran daring.
2. Tingkat kemandirian pada siswa MTs Al-Hidayah Tuban dalam pembelajaran daring berada pada kategori tinggi. Sehingga dapat diartikan bahwa siswa MTs Al-Hidayah Tuban dalam pembelajaran daring mampu mengerjakan tugas dengan baik.
3. Tingkat dukungan sosial orang tua pada siswa MTs Al-Hidayah Tuban dalam pembelajaran daring berada pada kategori tinggi. Dapat diartikan bahwa dukungan sosial orang tua pada siswa MTs Al-Hidayah Tuban dalam pembelajaran daring dengan baik.
4. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan judul “Pengaruh kemandirian dan dukungan sosial orang tua terhadap penyesuaian diri pada siswa MTs Al-Hidayah Tuban dalam pembelajaran daring” ialah variabel kemandirian memiliki pengaruh yang lebih tinggi terhadap penyesuaian diri, sedangkan variabel dukungan orang tua memiliki pengaruh yang lebih rendah terhadap penyesuaian diri.

#### **B. Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan hasil yang diperoleh, maka dengan ini peneliti beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi subjek penelitian

Kepada subjek penelitian diharapkan dapat mempertahankan kemandirian belajar. Selali berpikir positif terhadap diri sendiri mengenai kemampuan yang telah ada dalam dirinya sendiri.

## **2. Bagi orang Tua**

Setiap orang tua hendaknya memberikan pengetahuan yang cukup tentang pentingnya pendidikan, pengetahuan, dan kemandirian dan jauh lebih penting ialah orang tua memberikan dukungan bagi anak remaja dan tidak mengintimidasi seorang anak.

## **3. Bagi Guru**

Bagi guru diharapkan dapat menjaga kemandirian dan penyesuaian diri siswa karena faktor lingkungan. Faktor lingkungan sekolah merupakan faktor utama dalam meningkatkan kemandirian dan penyesuaian diri siswa.

## **4. Bagi peneliti selanjutnya**

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat meneliti lebih lanjut mengenai kemandirian pada remaja dengan melibatkan subjek yang berbeda serta melakukan penelitian lebih lanjut di sekolah lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agraheni, Niken Bayu. 2020. Dampak Perkuliahan Daring Saat Pandemi Covid-19 Terhadap Mahasiswa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Kesehatan dan Aplikasinya*. Surakarta. Universitas Sebelas Maret
- Ali dan Asrori. 2004. *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta. Penerbit: PT Bumi Aksara.
- Al Qur'an dan Terjemahnya. 1976. Departemen Agama RI. Jakarta. Penerbit: Bumi Restu.
- Amar, H.R.L. 2009. Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Penyesuaian Diri Siswa Baru di MAN Tempur Sari Ngawi. *Skripsi*. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Amseke, F. V., Daik, M. A., & Liu, D. A.L. (2021). Dukungan Sosial Orang Tua, Konsep Diri Dan Motivasi Berprestasi Mahasiswa Di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni*, 5(1), 241. <https://doi.org/10.24912/jmishumsen.v5i1.9957.2021>
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Revisi VI. Jakarta. Penerbit: Rineka Cipta.
- Azwar, S. 2007. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta. Penerbit: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. 2012. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta. Penerbit: Pustaka Belajar.
- Chaplin. 1993. *Kamus Psikologi*. Jakarta. Penerbit: Rajawali Press.
- Elizabeth B. Hurlock. 2011. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Fahmy, M. 1982. *At-Takayuf an-nafsiy: Penyesuaian Diri*. Alih bahasa: Zakiah Daradjat. Jakarta: Bulan Bintang.
- Amseke, F. V., Daik, M. A., & Liu, D. A. L. (2021). Dukungan Sosial Orang Tua, Konsep r *Nasional*, 271–278.
- Fanani, Q., & Jainurakhma, J. (2020). Kemampuan Penyesuaian Diri Mahasiswa terhadap Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal KomtekInfo*, 7(4), 285–292. <https://doi.org/10.35134/komtekinfo.v7i4.90>
- Hidayat, D. R., Rohaya, A., Nadine, F., Ramadhan, H., Rawamangun, J., Raya, M., Rw, R. T., Gadung, K. P., & Timur, K. J. (2020). *KEMANDIRIAN BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM*

*PEMBELAJARAN DARING PADA MASA PANDEMI COVID -19 Program Studi Bimbingan dan Konseling , Universitas Negeri Jakarta SELF-REGULATED LEARNING OF STUDENTS STUDYING ONLINE. 34(2), 147–154.*

Hurriyati, D., Psi, S., & Si, M. (2021). *HUBUNGAN ANTARA SELF-CONTROL DENGAN PENYESUAIAN DIRI DALAM PEMBELAJARAN DARING PADA REMAJA DI RT . 2(02), 1–21.*

Ilmiah, J., Guru, P., & Dasar, S. (n.d.). *Jurnal PGSD. 14(1), 19–27.*

ISSN 2599-1221 (Cetak) ISSN 2620-5343 (Online)  
*https://ejournal.unib.ac.id/index.php/j\_consilia. (2021). 4(3), 293–303.*

Kumalasari, F., Pengajar, S., & Psikologi, F. (2012). *Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian Diri Remaja Di Panti Asuhan Latifah Nur Ahyani. 1(1).*

Kurniawan, A. (2017). *PEMANFAATAN JB CLASS UNTUK MENDORONG KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN DARING DI MASA PANDEMI COVID-19 UTILIZATION OF JB CLASS TO PROMOTE STUDENT ' S SELF-REGULATION DURING ONLINE LEARNING IN THE COVID-19 PANDEMIC. 5(1), 1–8.*

Mahmudi, M. H., & Suroso, S. (2014). Efikasi Diri, Dukungan Sosial dan Penyesuaian Diri Dalam Belajar. *Persona:Jurnal Psikologi Indonesia, 3(02), 183–194. https://doi.org/10.30996/persona.v3i02.382*

Motivasi, P., Prasarana, S., & Diri, E. (2017). *Economic Education Analysis Journal. 6(3), 923–935.*

Nugraheni, E. W. (2017). *Pengaruh kemandirian dan penyesuaian diri terhadap prestasi belajar siswa smp negeri 3 cepu skripsi.*

Pratitis, N. T., Cahyanti, R. O., & Lailatus, F. (2021). *Self Regulated Learning dan Dukungan Sosial dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa di Masa Pandemi. 2(April), 1–7.*

Psikologi, J., Pendidikan, F. I., & Padang, U. N. (2020). *Dukungan Sosial & Student Well-being Pada Siswa di Masa Pembelajaran Jarak Jauh Rifky Ilham Pratama, Duryati. 18, 8–20.*

Putra, S. P. (2020). *Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Penyesuaian Diri Pada Remaja Panti Asuhan. 62.*

Rahayu, I. F., & Aini, I. N. (2021). Analisis Kemandirian Belajar Dalam Pembelajaran Matematika Pada Siswa SMP. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif, 4(4), 789–798. https://doi.org/10.22460/jpmi.v4i4.789-798*

- Rahmayati, T. E., Lubis, Z., Studi, P., Psikologi, M., Pascasarjana, P., & Area, U. M. (n.d.). *Hubungan efikasi diri akademik dan dukungan sosial dengan penyesuaian diri*. 43–49.
- Rusmiyati, F. (2017). Pengaruh Kemandirian Dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Metematika Siswa Kelas X Sma Negeri 1 Rongkop. *UNION: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 5(1), 77. <https://doi.org/10.30738/v5i1.931>
- Sa'diyah, R. (2017). Pentingnya Melatih Kemandirian Anak. *Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam*, 16(1), 31–46. <https://doi.org/10.15408/kordinat.v16i1.6453>
- Sekolah, S., Smp, B., Jombang, N. P., Zakiyah, N., Nuzulia, F., Hidayati, R., & Setyawan, I. (2010). Hubungan Antara Penyesuaian Diri Dengan Prokrastinasi Akademik Siswa Sekolah Berasrama SMP N 3 Peterongan Jombang. *Jurnal Psikologi Undip*, 8(2), 156–167. <https://doi.org/10.14710/jpu.8.2.156-167>
- Uthia, E. (2015). Pengaruh Dukungan Sosial Sahabat terhadap Penyesuaian Sosial Mahasiswa Baru di Lingkungan Perguruan Tinggi. *Jurnal Psikologi Klinis Dan Kesehatan Mental*, 4(1), 29–40.
- Diri Dan Motivasi Berprestasi Mahasiswa Di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni*, 5(1), 241. <https://doi.org/10.24912/jmishumsen.v5i1.9957.2021>
- Fajriani, Yulizar, Bahri, S., & Bakar, A. (2020). Penyesuaian diri siswa terhadap pembelajaran daring di Sma Laboratorium Unsyiah pada masa pandemi covid-19. *Prosiding Semina*
- Widiana, A. 2010. Hubungan Antara Pola Asuh Demokrasi Dengan Kemandirian Pada Remaja. *Jurnal Penelitian*. Solo: Universitas Setia Budi Surakarta.

# LAMPIRAN

### Lampiran 1. Skala Kemandirian

Nama :

Kelas :

#### Petunjuk pengerjaan

Baca dan pahami setiap pernyataan dengan teliti dan seksama. Tugas teman-teman adalah memberikan tanda centang (✓) pada salah satu jawaban yang menggambarkan atau yang paling mendekati keadaan teman-teman saat pembelajaran daring.

Adapun pilihan jawaban tersebut adalah

SS : Sangat Sesuai

S : Sesuai

TS : Tidak Sesuai

STS : Sangat Tidak Sesuai

Setiap anak mempunyai jawaban yang berbeda karena itu pilihan jawaban yang paling sesuai dengan diri teman-teman, karena tidak ada jawaban yang salah sejauh itu penilaian pribadi teman-teman.

**~Selamat Mengerjakan~**

Isilah pernyataan dibawah ini sesuai dengan kondisi teman-teman saat pembelajaran daring:

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya mampu mengatasi masalah dengan baik				
2.	Saya mampu mengatasi masalah sendiri tanpa bantuan orang tua				

3.	Saya ragu dengan keputusan sendiri ketika menyelesaikan masalah				
4.	Saya tidak percaya diri terhadap kelebihan yang saya miliki				
5.	Ketika saya melakukan kesalahan, saya tidak bergantung pada orang tua untuk menyelesaikan masalah				
6.	Bagi saya mudah untuk mengatasi ketakutan tanpa bantuan orang lain				
7.	Ketika cemas saya memiliki cara sendiri untuk mengatasinya				
8.	Saya membutuhkan bantuan ketika ada masalah yang belum terselesaikan				
9.	Saya bertanggung jawab terhadap konsekuensi dari keputusan yang telah diambil				
10.	Saya mampu menyelesaikan masalah sendiri				
11.	Saya yakin dengan keputusan yang telah diambil				
12.	Saya mengandalkan orang tua ketika menyelesaikan masalah				
13.	Saya percaya bahwa keputusan yang telah saya ambil sudah terbaik				
14.	Saya memperhitungkan dampak sebelum mengambil keputusan				
15.	Saya memilih untuk kabur dari masalah agar tidak menjadi beban				
16.	Saya kesulitan mencari ide untuk menyelesaikan masalah yang terjadi				

17.	Saya hanya melampiaskan emosi pada objek apabila ada masalah				
18.	Saya yakin bahwa rancangan masa depan dapat tercapai dengan baik				
19.	Saya yakin bahwa usaha tidak akan mengkhianati hasil				
20.	Saya yakin bahwa kegagalan merupakan sebuah proses pengembangan diri				
21.	Saya menyelesaikan masalah sendiri tanpa bantuan orang lain				
22.	Saya sering menuruti perintah orang tua meskipun hal itu tidak sesuai dengan keinginan saya				

## Lampiran 2. Skala Dukungan Sosial Orang Tua

### Instruksi

Isilah pernyataan dibawah ini sesuai dengan kondisi teman-teman saat pembelajaran daring:

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Orang tua menegur ketika saya tidak mengerjakan tugas sekolah				
2.	Perhatian orang tua menjadikan perasaan saya sedang dan nyaman				
3.	Orang tua selalu memperhatikan jam belajar saya, terutama selama pembelajaran <i>daring</i>				
4.	Ketika saya mengalami masalah belajar <i>daring</i> , orang tua selalu berusaha memberikan solusi				
5.	Orang tua selalu bertanya mengenai kesulitan-kesulitan yang saya alami selama belajar <i>daring</i>				

6.	Orang tua saya lebih sibuk dengan pekerjaannya				
7.	Orang tua saya mengetahui jika saya kesulitan mengerjakan PR				
8.	Hasil tugas saya dianggap remeh oleh orang tua				
9.	Orang tua saya tidak peduli jika saya belum mengerjakan PR				
10.	Orang tua memberikan ucapan selamat ketika dapat nilai bagus				
11.	Hasil PR saya tidak di hargai oleh orang tua				
12.	Orang tua memberikan fasilitas untuk mempermudah pembelajaran secara mandiri				
13.	Orang tua membantu saya untuk menyelesaikan PR				
14.	Orang tua saya tidak memberikan bantuan ketika saya kesulitan memahami materi pelajaran				
15.	Saya kesulitan untuk menyelesaikan PR saat pembelajaran <i>daring</i>				
16.	Jika ada PR, orang tua saya mengingatkan				
17.	Orang tua membantu saya mendapat informasi terkait pembelajaran <i>daring</i>				
18.	Jika ada informasi penting dari guru, orang tua saya tidak mengingatkan				
19.	Orang tua selalu mengingatkan saya untuk rajin belajar meskipun secara <i>daring</i>				
20.	Saya selalu mendapatkan nasihat dari orang tua untuk belajar yang rajin dan mencapai cita-cita				
21.	Apabila saya tidak mengikuti pembelajaran <i>daring</i> , orang tua selalu mengingatkan				
22.	Saya tidak suka diberi kritikan maupun saran				

### Lampiran 3. Skala Penyesuaian Diri

#### Instruksi

Isilah pernyataan dibawah ini sesuai dengan kondisi teman-teman saat pembelajaran daring:

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya senang mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru				
2.	Saya menerima dengan lapang dada apabila mendapat perlakuan yang tidak baik				
3.	Saya akan memberi pelajaran/balas dendam pada orang yang merendahkan saya				
4.	Dengan sikap percaya diri, saya mudah menjalin hubungan dengan siapa saja				
5.	Saya tidak akan putus asa dalam mengerjakan tugas				
6.	Saya putus asa bila tidak dapat menyelesaikan tugas dengan baik				
7.	Saya pasrah apabila tidak mengetahui jawaban tugas dan memilih untuk mencontek				
8.	Saya akan memberika hadiah pada diri sendiri apabila berhasil mengatasi masalah				
9.	Saya mampu bertahan mengandalkan diri dalam menyelesaikan masalah				
10.	Saya hanya memikirkan masalah tanpa menemukan jalan keluar				
11.	Saya adalah orang yang mudah menyerah ketika tidak mampu menyelesaikan masalah				
12.	Saya rajin belajar demi masa depan				
13.	Saya mengerjakan tugas yang diberikan guru				

	sesegera selesai selama pembelajaran <i>daring</i>				
14.	Saya merasa malas ketika mengerjakan tugas saat pembelajaran <i>daring</i>				
15.	Pengalaman yang saya alami membuat saya lebih dewasa				
16.	Dengan pengalaman yang saya miliki, saya berusaha tidak melakukan kesalahan				
17.	Pengalaman yang tidak menyenangkan membuat saya takut menjalani hidup				
18.	Saya menerima kelebihan dan kekurangan diri saya				
19.	Saya mengikuti pembelajaran <i>daring</i> tepat waktu				
20.	Sulit bagi saya untuk menerima keadaan fisik yang saya miliki				

~ Terima Kasih, Semangat belajar, Sukses selalu ~

**Lampiran 4. Skor Aitem variabel Kemandirian**

No	Nama	Kelas	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	Total
1	Fa'un	VII	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	2	1	3	2	3	3	4	69
2	Sony	VII	3	2	3	3	3	3	3	4	3	2	3	2	3	4	3	2	2	3	4	4	2	4	65
3	Tika	VII	3	2	2	3	4	3	4	3	3	1	2	3	2	2	4	2	4	3	4	4	1	4	63
4	Shera	VII	3	2	3	2	3	3	3	3	3	1	2	3	2	3	4	3	4	3	4	4	2	3	63
5	Tata	VII	3	2	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	2	4	4	4	2	4	68
6	Daud	VII	3	2	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	63
7	Rohmah	VII	3	2	3	3	4	3	4	3	2	4	4	4	2	2	2	1	2	1	3	3	2	3	60
8	Veri	VII	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	75
9	Naim	VII	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	4	3	4	3	3	66
10	Putra	VII	2	1	3	3	4	4	3	4	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	65
11	Alfat	VII	2	1	3	3	3	4	3	4	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	64
12	Diyah	VII	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	2	3	3	4	70
13	Farrel	VII	3	3	3	4	3	3	3	4	4	1	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	1	4	71
14	Syifa	VII	1	2	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	2	3	71
15	Muza	VII	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	65
16	Wilda	VII	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	2	4	74
17	Ani	VII	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	2	4	76
18	Ipul	VII	4	1	3	4	3	3	4	3	3	2	4	4	3	2	2	4	2	4	4	2	1	4	66
19	Aan	VII	2	2	4	3	4	3	3	3	3	2	1	3	3	4	4	2	4	3	2	1	2	3	61
20	Dimas	VII	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	2	3	4	3	3	4	73
21	Bagus	VII	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	2	3	1	2	1	2	3	3	4	3	64
22	Marwah	VII	3	2	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	1	2	3	4	1	3	1	4	4	4	66
23	Winda	VII	3	2	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	2	4	4	2	3	4	4	3	3	3	69

24	Hanif	VII	2	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	4	4	2	1	4	2	3	2	4	3	3	65
25	Mail	VII	3	2	3	3	4	4	3	3	2	2	2	4	3	2	4	1	3	3	4	3	2	3	63
26	Kaisa	VII	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	4	4	3	3	67
27	Naila	VII	3	3	3	3	3	3	4	3	4	2	3	4	3	3	3	2	4	3	4	3	2	3	68
28	Andi	VII	3	2	3	3	3	3	3	4	4	1	3	4	3	4	4	3	2	4	4	4	2	4	70
29	Ardi	VIII	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	1	4	3	4	4	3	3	3	3	74
30	Habibi	VIII	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	2	4	3	4	4	3	3	3	4	76
31	Laili	VIII	4	2	3	3	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	4	1	3	3	4	3	2	3	64
32	Dimas	VIII	4	2	4	3	3	4	3	3	2	3	2	4	3	4	4	3	4	3	2	4	3	4	71
33	Wahyu	VIII	4	2	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	2	1	4	3	4	3	4	4	1	4	73
34	Dian	VIII	4	2	4	4	3	4	3	3	4	2	4	4	3	1	4	3	4	3	4	4	2	4	73
35	Anam	VIII	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	3	3	68
36	Adit	VIII	4	4	2	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	1	4	3	3	4	3	69
37	Sandi	VIII	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	69
38	Kamil	VIII	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	2	3	70
39	Fa'ul	VIII	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	78
40	Aziz	VIII	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	77
41	Tofa	VIII	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	2	1	4	3	4	4	4	3	4	75
42	AbieCokro	VIII	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	4	2	4	4	4	4	3	4	4	3	3	73
43	Dicha	VIII	4	3	3	4	4	3	3	3	1	1	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	1	4	70
44	Ayu	VIII	4	3	3	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	2	4	3	4	3	2	1	2	3	65
45	Rima	VIII	4	2	3	3	4	3	4	4	3	2	3	4	3	3	4	1	4	3	4	4	2	4	71
46	Idha	VIII	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	85
47	Wildan	VIII	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	2	3	4	4	4	3	68
48	Luthfi	VIII	4	1	3	4	4	4	3	3	2	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	76

49	Fida	VIII	4	3	4	4	4	3	2	4	2	4	1	3	4	4	4	2	3	1	4	1	2	3	66
50	Amel	VIII	4	3	4	4	4	3	4	3	4	2	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	80
51	Rif'ah	VIII	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	3	4	4	1	4	80
52	Putriana	IX	4	2	2	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	2	4	4	4	4	3	3	73
53	Kharisyana	IX	4	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	4	3	2	4	4	4	4	3	3	70
54	Della	IX	4	4	2	4	3	3	4	3	3	2	3	3	3	4	3	2	4	4	4	4	3	3	72
55	Susilo	IX	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	2	4	2	3	1	2	1	4	3	4	2	3	63
56	Rizki	IX	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	4	1	3	4	4	3	3	4	71
57	Angga	IX	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	71
58	Yovi	IX	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	71
59	Widia	IX	4	2	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	78
60	Yayuk	IX	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	79
61	Dion	IX	4	4	2	2	3	3	3	4	4	2	3	2	2	1	3	2	1	3	2	1	4	4	59
62	Arga	IX	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	2	3	3	3	4	4	3	4	76
63	Mahendra	IX	3	2	3	3	3	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	4	63
64	Aryo	IX	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	80
65	Praditya	IX	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	79
66	Wafa	IX	4	4	3	2	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	73
67	Rohmad	IX	4	4	2	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	1	4	4	4	3	4	72
68	Muda	IX	3	2	3	3	4	3	3	4	3	2	3	2	2	3	2	3	1	3	4	3	2	2	60
69	Achmad	IX	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	1	3	3	4	4	4	4	77
70	Dery	IX	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	1	3	3	4	4	4	4	75
71	Elsa	IX	4	2	3	3	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	2	3	69
72	Izza	IX	4	2	3	3	3	2	4	4	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	2	3	68
73	Eva	IX	4	2	3	3	3	3	3	4	4	2	3	4	3	3	4	2	3	3	4	4	2	3	69

74	Atul	IX	3	2	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	2	1	4	4	4	3	3	71
75	Dina	IX	4	1	3	3	4	3	3	3	4	2	3	3	3	3	4	2	3	3	4	4	2	3	67
76	Shofi	IX	4	2	4	4	4	3	3	3	3	2	4	2	3	3	4	3	3	4	4	4	2	4	72
77	Laili	IX	4	2	3	4	4	3	3	4	3	2	4	2	3	3	4	3	3	4	4	4	2	4	72
78	Azizatun	IX	3	2	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	1	4	4	4	3	3	72
79	Gina	IX	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	83
80	Aldi	IX	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	82
81	Halim	IX	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	81
82	Mar'ah	IX	4	4	3	3	3	3	4	4	3	2	3	4	3	4	4	2	4	4	4	4	3	3	75

**Lampiran 5. Skor Aitem Variabel Dukungan Orang Tua**

No	Nama	Kelas	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	Total
1	Fa'un	VII	3	4	3	3	3	1	3	3	3	3	1	3	3	2	3	3	3	3	3	3	1	2	59
2	Sony	VII	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	4	4	4	4	2	72
3	Tika	VII	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	79
4	Shera	VII	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	75
5	Tata	VII	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	1	77
6	Daud	VII	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	61
7	Rohmah	VII	3	2	3	3	2	4	3	4	3	4	4	3	2	3	4	3	2	2	3	3	4	3	67
8	Veri	VII	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	78
9	Naim	VII	2	3	2	3	3	1	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	2	3	4	3	3	62
10	Putra	VII	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	69
11	Alfat	VII	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	71
12	Diyah	VII	3	3	3	2	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	2	3	4	4	4	3	4	73
13	Farrel	VII	4	2	1	3	3	1	3	4	2	1	4	1	3	4	3	3	3	2	3	3	2	1	56
14	Syifa	VII	3	3	3	4	2	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	2	4	3	4	75
15	Muza	VII	3	3	3	3	3	4	2	4	4	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	4	3	4	70
16	Wilda	VII	4	4	3	2	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	71
17	Ani	VII	4	4	3	2	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	2	3	2	3	4	4	3	3	72
18	Ipul	VII	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	2	1	3	4	4	3	3	4	4	3	76
19	Aan	VII	3	3	1	1	4	4	1	4	4	4	4	2	4	4	1	4	4	4	4	4	4	1	69
20	Dimas	VII	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	4	3	2	68
21	Bagus	VII	3	2	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	1	2	59

22	Marwah	VII	3	4	2	4	2	1	1	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	1	3	3	3	58
23	Winda	VII	3	4	2	4	2	2	2	3	3	2	3	4	4	3	2	3	4	3	4	4	4	4	69
24	Hanif	VII	4	3	4	3	3	3	4	2	4	4	2	2	4	2	3	3	1	3	4	3	2	1	64
25	Mail	VII	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	4	3	3	67
26	Kaisa	VII	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	3	65
27	Naila	VII	3	3	3	3	3	4	3	4	2	4	4	3	2	4	3	3	3	4	4	4	3	3	72
28	Andi	VII	3	3	1	4	3	4	2	4	4	3	4	3	1	3	3	1	2	4	4	4	3	2	65
29	Ardi	VIII	3	3	3	4	2	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	73
30	Habibi	VIII	4	4	3	3	2	3	3	4	4	3	4	2	2	4	3	2	2	4	4	4	3	3	70
31	Laili	VIII	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	53
32	Dimas	VIII	4	4	3	3	2	2	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	2	4	3	73
33	Wahyu	VIII	4	4	3	4	4	3	2	4	4	4	4	3	3	4	2	4	2	4	3	4	4	4	77
34	Dian	VIII	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	2	4	3	3	3	4	4	4	80
35	Anam	VIII	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	2	4	3	4	4	4	3	3	73
36	Adit	VIII	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	2	4	4	2	1	4	3	3	70
37	Sandi	VIII	4	4	3	2	2	2	2	3	3	4	3	4	2	3	2	3	3	2	4	4	3	3	65
38	Kamil	VIII	1	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	2	3	4	2	4	4	4	4	4	72
39	Fa'ul	VIII	3	4	2	1	3	3	2	4	4	3	4	4	1	2	3	3	1	4	3	4	2	4	64
40	Aziz	VIII	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	4	3	1	3	3	3	2	3	3	4	3	3	65
41	Tofa	VIII	3	3	3	2	3	3	3	1	3	3	3	3	4	1	3	3	2	3	3	4	3	2	61
42	Abie Cokro	VIII	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	70
43	Dicha	VIII	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	84
44	Ayu	VIII	3	4	2	2	3	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	3	2	3	4	4	2	4	73
45	Rima	VIII	4	4	2	2	2	3	2	4	2	3	3	3	1	4	2	1	1	3	2	2	2	1	53

46	Idha	VIII	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	85		
47	Wildan	VIII	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	1	2	2	3	2	4	2	2	53	
48	Luthfi	VIII	4	4	4	3	1	1	1	4	4	4	4	3	2	3	3	3	4	4	4	4	3	3	70
49	Fida	VIII	4	2	1	3	2	4	4	2	3	3	4	4	4	4	2	3	3	4	4	4	1	1	66
50	Amel	VIII	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	2	3	4	4	3	4	4	2	80
51	Rif'ah	VIII	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	4	1	1	4	4	4	4	4	76
52	Putriana	IX	3	4	2	3	2	3	3	4	4	3	4	3	2	3	2	3	3	2	3	4	3	2	65
53	Kharisyana	IX	3	4	2	3	2	3	3	4	3	3	4	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	60
54	Della	IX	3	4	2	3	2	3	3	4	3	3	4	3	2	3	3	2	2	3	3	4	3	2	64
55	Susilo	IX	3	3	2	3	4	2	2	4	3	3	1	3	3	4	3	3	4	3	2	1	2	2	60
56	Rizki	IX	2	3	1	1	1	2	1	2	4	1	3	1	1	3	2	1	1	2	1	3	1	1	38
57	Angga	IX	4	4	2	2	4	3	2	2	3	2	3	4	2	3	2	2	3	3	2	4	3	1	60
58	Yovi	IX	4	4	3	3	4	3	2	2	3	2	3	4	2	3	2	2	3	3	2	4	3	1	62
59	Widia	IX	4	3	4	3	4	4	2	4	4	3	4	3	1	3	2	3	1	3	4	4	3	4	70
60	Yayuk	IX	4	3	4	3	4	4	2	4	4	3	4	3	1	3	2	3	1	3	4	4	3	4	70
61	Dion	IX	4	4	4	4	1	3	3	4	3	2	4	2	3	1	2	2	1	3	3	4	3	3	63
62	Arga	IX	3	4	3	3	2	3	2	3	4	3	3	3	2	4	4	3	3	4	3	4	2	4	69
63	Mahendra	IX	2	3	2	2	3	3	2	2	3	4	3	4	2	3	3	2	2	3	2	4	2	4	60
64	Aryo	IX	3	4	3	3	2	3	2	4	4	3	2	2	2	4	4	2	2	4	4	4	3	4	68
65	Praditya	IX	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	4	4	2	3	1	2	2	3	3	4	3	2	59
66	Wafa	IX	3	4	3	4	2	2	2	4	3	4	4	4	2	3	3	3	2	3	4	4	3	3	69
67	Rohmad	IX	2	3	2	2	1	2	4	4	3	3	4	3	3	3	2	3	2	3	3	4	2	2	60
68	Muda	IX	2	3	2	2	2	3	2	4	3	4	4	4	1	1	2	2	2	1	3	4	3	3	57
69	Achmad	IX	3	4	2	2	2	2	2	3	1	2	2	4	2	3	1	2	2	2	4	4	2	1	52
70	Dery	IX	3	4	3	3	2	3	2	3	1	3	2	4	2	3	1	2	2	2	4	4	2	1	56

71	Elsa	IX	3	4	3	2	3	3	4	4	4	3	4	2	2	2	3	3	2	3	4	4	3	3	68
72	Izza	IX	3	4	3	2	3	3	4	4	4	3	4	2	2	2	3	2	2	2	4	4	3	3	66
73	Eva	IX	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	2	2	2	3	3	3	4	3	3	3	3	68
74	Atul	IX	3	3	2	2	3	3	3	4	4	3	4	3	2	3	2	3	2	2	3	4	3	4	65
75	Dina	IX	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	2	2	2	3	3	3	4	4	4	4	3	71
76	Shofi	IX	3	3	2	2	3	3	3	4	4	3	4	3	2	2	2	3	4	2	4	4	1	4	65
77	Laili	IX	3	3	2	2	3	3	3	4	4	3	4	3	2	2	2	3	1	2	4	4	1	4	62
78	Azizatun	IX	3	3	2	2	3	3	3	4	4	3	4	3	2	3	2	3	2	2	3	4	3	3	64
79	Gina	IX	4	4	4	4	4	1	3	4	3	4	4	3	1	4	3	3	2	4	4	4	3	3	73
80	Aldi	IX	3	4	3	3	2	3	2	4	4	3	4	2	4	4	2	2	4	4	4	2	4	4	71
81	Halim	IX	3	4	3	3	2	3	2	4	4	3	4	3	2	4	4	3	3	4	4	4	2	4	72
82	Mar'ah	IX	3	4	2	3	2	3	3	4	4	3	4	3	2	3	2	2	2	3	3	4	3	2	64

**Lampiran 6. Skor Aitem Variabel Penyesuaian Diri**

No	Nama	Kelas	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	Totak	
1	Fa'un	VII	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	2	1	3	3	1	56	
2	Sony	VII	2	2	3	3	3	3	4	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	56	
3	Tika	VII	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	60	
4	Shera	VII	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	63	
5	Tata	VII	2	2	4	3	4	4	3	4	3	4	2	4	3	3	4	3	3	4	3	2	64	
6	Daud	VII	2	3	4	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	2	2	56	
7	Rohmah	VII	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	73	
8	Veri	VII	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	71	
9	Naim	VII	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	1	2	51	
10	Putra	VII	3	3	4	3	3	3	3	2	1	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	62	
11	Alfat	VII	3	3	4	3	3	3	4	2	2	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	62	
12	Diyah	VII	3	3	4	3	3	1	4	3	3	3	4	4	3	2	4	3	3	4	3	2	62	
13	Farrel	VII	2	3	3	2	3	3	4	2	2	4	3	3	3	3	3	2	4	4	3	2	58	
14	Syifa	VII	3	2	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	64	
15	Muza	VII	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	63	
16	Wilda	VII	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	4	3	1	3	4	3	4	61	
17	Ani	VII	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	73
18	Ipul	VII	3	2	4	3	4	3	2	4	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	54	
19	Aan	VII	1	2	1	2	2	1	4	4	1	3	1	4	3	1	1	2	2	4	4	4	47	
20	Dimas	VII	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	65	
21	Bagus	VII	3	2	1	3	3	3	3	3	3	1	2	3	3	1	3	2	4	2	3	1	49	

22	Marwah	VII	4	2	4	2	4	2	3	2	4	3	1	4	3	3	4	1	2	2	3	4	57
23	Winda	VII	3	4	4	2	4	1	3	2	4	3	4	3	4	3	4	4	2	3	2	3	62
24	Hanif	VII	3	3	2	3	4	3	1	3	1	1	2	3	4	4	3	3	4	3	1	1	52
25	Mail	VII	2	3	3	2	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	4	2	4	2	3	4	57
26	Kaisa	VII	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	62	
27	Naila	VII	3	3	3	4	3	4	3	3	2	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	64
28	Andi	VII	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	2	4	3	4	4	3	4	65
29	Ardi	VIII	3	2	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	1	67
30	Habibi	VIII	4	2	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	67
31	Laili	VIII	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	61
32	Dimas	VIII	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	2	1	3	4	1	2	4	4	65
33	Wahyu	VIII	3	2	4	3	4	3	3	2	2	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	65
34	Dian	VIII	3	2	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	67	
35	Anam	VIII	3	1	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	59
36	Adit	VIII	3	3	4	3	4	2	1	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	64
37	Sandi	VIII	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	63
38	Kamil	VIII	3	3	2	3	4	4	1	2	3	4	4	4	4	1	4	3	2	3	2	1	57
39	Fa'ul	VIII	3	3	4	4	3	3	4	2	4	4	2	3	4	3	3	3	3	4	3	4	66
40	Aziz	VIII	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	65
41	Tofa	VIII	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	1	3	1	1	4	4	3	58
42	Abie Cokro	VIII	3	3	1	2	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	2	62
43	Dicha	VIII	3	3	2	4	4	2	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	3	3	4	2	67
44	Ayu	VIII	3	3	2	4	4	2	2	2	3	2	3	3	4	2	3	3	2	2	2	3	54
45	Rima	VIII	3	2	4	2	4	2	1	2	1	4	2	3	3	3	4	3	4	4	4	2	57

46	Idha	VIII	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	77	
47	Wildan	VIII	1	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3	2	2	3	2	3	3	4	1	4	56
48	Luthfi	VIII	4	4	4	4	4	3	4	2	4	2	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	72
49	Fida	VIII	4	2	3	4	4	2	4	4	2	2	4	2	3	1	4	4	2	4	3	4	62
50	Amel	VIII	3	2	3	3	4	1	3	3	1	4	3	4	2	2	4	3	2	2	1	2	52
51	Rif'ah	VIII	4	4	4	3	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	76
52	Putriana	IX	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	4	4	1	3	3	2	52
53	Kharisyana	IX	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	4	4	1	3	3	2	53
54	Della	IX	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	4	4	1	3	3	2	53
55	Susilo	IX	4	3	1	4	3	1	3	1	4	2	4	2	4	2	2	1	3	3	4	3	54
56	Rizki	IX	2	3	2	4	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	2	2	51
57	Angga	IX	2	3	3	4	4	3	3	4	4	2	3	4	2	2	4	4	3	4	2	3	63
58	Yovi	IX	2	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	2	2	4	4	3	4	2	3	64
59	Widia	IX	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	2	4	3	3	3	64
60	Yayuk	IX	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	4	3	3	3	63
61	Dion	IX	1	1	4	3	3	4	4	2	3	4	4	3	3	4	2	4	4	3	3	4	63
62	Arga	IX	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	69
63	Mahendra	IX	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	4	57
64	Aryo	IX	3	3	2	4	3	3	1	3	3	3	4	3	4	3	4	3	1	4	3	4	61
65	Praditya	IX	2	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	2	3	4	4	3	4	3	4	62
66	Wafa	IX	3	3	4	3	4	4	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	66
67	Rohmad	IX	3	3	3	3	4	2	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	2	61
68	Muda	IX	3	2	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	54
69	Achmad	IX	2	2	3	4	3	3	2	3	4	4	3	4	3	2	4	4	3	4	2	4	63
70	Dery	IX	2	2	3	4	3	3	2	3	4	4	3	4	3	2	4	4	3	4	2	4	63

71	Elsa	IX	3	3	4	3	4	4	3	2	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	68
72	Izza	IX	3	3	4	3	4	4	3	2	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	68
73	Eva	IX	3	3	4	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	2	66
74	Atul	IX	3	3	3	4	4	2	2	4	4	4	2	4	3	2	3	3	3	4	3	2	62
75	Dina	IX	3	3	4	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	2	65
76	Shofi	IX	3	3	4	2	4	3	3	1	3	3	4	4	3	2	3	3	4	4	4	4	64
77	Laili	IX	3	3	4	2	4	3	3	1	3	3	4	4	3	2	3	3	4	4	4	4	64
78	Azizatun	IX	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	2	4	3	2	3	3	3	4	3	2	64
79	Gina	IX	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	75
80	Aldi	IX	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	2	1	4	4	4	4	3	4	70
81	Halim	IX	3	4	3	4	4	4	2	4	4	3	4	4	2	1	4	4	4	4	3	4	69
82	Mar'ah	IX	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	4	4	1	3	3	2	52

## Lampiran 7. Uji Reliabilitas dan Validitas Kemandirian

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.704	22

## Lampiran 8. Uji Reliabilitas Dukungan orang tua

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.819	22

## Lampiran 9. Uji Reliabilitas Penyesuaian Diri

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.753	20

## Lampiran 10. Uji Kategorisasi Kemandirian

**Kategori**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sedang	18	22.0	22.0	22.0
Tinggi	64	78.0	78.0	100.0
Total	82	100.0	100.0	

## Lampiran 11. Uji Kategorisasi Dukungan Orang Tua

**Kategori**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Rendah	1	1.2	1.2	1.2
Sedang	34	41.5	41.5	42.7
Tinggi	47	57.3	57.3	100.0
Total	82	100.0	100.0	

## Lampiran 12. Uji Kategorisasi Penyesuaian Diri

**Kategori**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sedang	26	31.7	31.7	31.7
Tinggi	56	68.3	68.3	100.0
Total	82	100.0	100.0	

## Lampiran 13. Normalitas

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		82
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.08976569
Most Extreme Differences	Absolute	.104
	Positive	.083
	Negative	-.104
Kolmogorov-Smirnov Z		.945
Asymp. Sig. (2-tailed)		.333
a. Test distribution is Normal.		

## Lampiran 14. Uji Linieritas

**ANOVA Table**

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Penyesuaian Diri * Kemandirian	Between Groups	1513.922	24	63.080	2.056	.013
	Linearity	750.885	1	750.885	24.471	.000
	Deviation from Linearity	763.037	23	33.176	1.081	.393
Within Groups		1749.017	57	30.685		
Total		3262.939	81			

**ANOVA Table**

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Penyesuaian Between (Combined)	1230.415	28	43.943	1.146	.328
Diri * Groups	652.602	1	652.602	17.017	.000
Dukungan sosial orang tua	577.813	27	21.400	.558	.949
Linearity					
Deviation from					
Linearity					
Within Groups	2032.524	53	38.350		
Total	3262.939	81			

Lampiran 15. Uji Regresi berganda

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.597 <sup>a</sup>	.357	.341	5.15379

a. Predictors: (Constant), Dukungan Orang tua, Kemandirian

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1164.576	2	582.288	21.922	.000 <sup>a</sup>
Residual	2098.363	79	26.562		
Total	3262.939	81			

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1164.576	2	582.288	21.922	.000 <sup>a</sup>
	Residual	2098.363	79	26.562		
	Total	3262.939	81			

a. Predictors: (Constant), Dukungan Ortu, Kemandirian

b. Dependent Variable: Penyesuaian Diri

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.636	7.867		1.352	.180
	Kemandirian	.444	.101	.405	4.390	.000
	Dukungan Ortu	.295	.075	.364	3.946	.000

a. Dependent Variable: Penyesuaian Diri